

**EVALUASI TINGKAT KEMAMPUAN PASSING DALAM PERMAINAN  
SEPAKBOLA PADA CLUB BASTIAN FC LUBUKLINGGAU  
SUMATERA SELATAN**

**SKRIPSI**



**OLEH  
SANDRA  
NIM K1A218081**

**PROGRAM STUDI KEPELATIHAN OLAHRAGA  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KEPELATIHAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
2024**

**EVALUASI TINGKAT KEMAMPUAN PASSING DALAM PERMAINAN  
SEPAKBOLA PADA CLUB BASTIAN FC LUBUKLINGGAU  
SUMATERA SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Jambi  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Serjana Kepelatihan Olahraga**



**Oleh  
Sandra  
NIM K1A218081**

**PROGRAM STUDI KEPELATIHAN OLAHRAGA  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRGA DAN KEPELATIHAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
2024**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

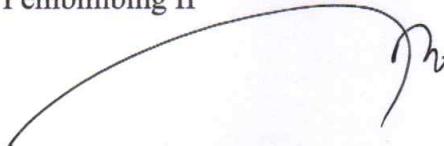
Skripsi yang berjudul *Evaluasi Tingkat Kemampuan Passing dalam Permainan Sepakbola pada Club Bastian Fc Lubuklinggau Sumatera Selatan*: Skripsi Program Studi Kepelatihan Olahraga, yang disusun oleh SANDRA, Nomor Induk Mahasiswa K1A218081 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, April 2024  
Pembimbing I



Dr. Palmizal A, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197404082005011001

Jambi, April 2024  
Pembimbing II



Adhe Saputra, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198705262015041001

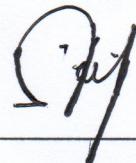
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Evaluasi Tingkat Kemampuan Passing dalam Permainan Sepakbola pada Club Bastian Fc Lubuklinggau Sumatera Selatan*" diajukan oleh **Sandra NIM K1A218081** telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 30 April 2024.

1. Dr. Palmizal A, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197404082005011001

Ketua

1.



2. Adhe Saputra, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198705262015041001

Sekertaris

2.



Jambi, 30 April 2024

Mengetahui,  
Ketua Prodi  
Kepelatihan Olahraga

Anggel Hardi Yanto, S.Pd., M.Pd.  
NIP 199303282019031015

Didaftarkan Tanggal :  
Nomor :

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Sandra  
NIM : K1A218081  
Program Studi : Kepelatihan Olahraga  
Judul Skripsi : Evaluasi Tingkat Kemampuan *Passing* Dalam Permainan Sepak bola pada Club Bastian Fc Lubuklinggau Sumatera Selatan.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, April 2024  
Yang Membuat Pernyataan



SANDRA  
NIM K1A218081

## ABSTRAK

Sandra 2024. “*Evaluasi Tingkat Kemampuan Passing dalam Permainan Sepakbola pada Club Bastian Fc Lubuklinggau Sumatera Selatan*”. Program Studi Kepelatihan Olahraga, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing (I) Dr. Palmizal A, S.Pd., M.Pd. (II) Adhe Saputra, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci:** *Evaluasi, Kemampuan, Passing, Sepakbola*

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan *passing* dalam permainan sepakbola pada club Bastian Fc Lubuklinggau Sumatera Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan *passing* dalam permainan sepakbola pada club Bastian Fc Lubuklinggau Sumatera Selatan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *survei*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Tes Pengamatan (*Obsevasi*). Populasi dalam penelitian ini adalah pemain club Bastian Fc Lubuklinggau. Sampel dari penelitian ini adalah 25 orang pemain pada club Bastian Fc Lubuklinggau Sumatera Selatan. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan persentase.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan *passing* pendek (*Shot Pass*) Club Bastian Fc Lubuklinggau Sumatera Selatan diperoleh 3 orang pemain dengan persentase (12%) kategori Sangat baik, 6 orang pemain dengan persentase (24%) kategori baik, 12 orang pemain dengan persentase (48%) kategori cukup, 3 orang pemain dengan persentase (12%) kategori kurang, 1 orang pemain dengan persentase (4%) kategori sangat kurang.

Berdasarkan hasil dari *evaluasi* tingkat kemampuan *passing* pendek (*shot pass*) menggunakan teknik tes dan pengamatan (*observasi*) secara sistematis kondisi kemampuan *passing* pada club Bastian Fc Lubuklinggau sebagian besar pemain dengan persentase total 84% menunjukkan kinerja yang cukup. Ini menandakan adanya potensi dalam tim untuk meningkatkan kemampuan teknis mereka. Dengan nilai mayoritas pemain berada dalam kategori cukup (48%), ada kesempatan untuk peningkatan yang signifikan dalam hal kemampuan *passing*. Hal ini menunjukkan bahwa ada aspek-aspek tertentu dalam sikap awalan, pelaksanaan, dan *follow through* yang perlu diperbaiki dan dilatih untuk meningkatkan kemampuan *passing* keseluruhan tim.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat allah swt yang mana senantiasa melimpahkan rahmat sertakarunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Evaluasi Tingkat Kemampuan Passing Dalam Permainan Sepakbola Pada Club Bastian Fc Lubuklinggau Sumatera Selatan”**. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar (S1) dibidang Kepelatihan Olahraga dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jambi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak sekali mendapat bantuan, motivasi, arahan serta bimbingan. Dalam kesempatan ini penulis banyak menucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Palmizal A, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kepelatihan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang telah memberi masukan, arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Adhe Saputra, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberimasukan, arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Segenap Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terhususnya Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kepelatihan yang telah memberikan kuliah sebagai bahan penulisan dalam penulisan skripsi ini.
4. Kedua Orang Tua saya, Ayah **Zainudin** dan Ibu **Heriyati** yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi dan dukungan baik secara moril maupun materi.

5. Saudara Meldi Sambari yang selalu memberi semangat, dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Keluarga Besar Bapak **Samsuri** (Alm) dan Ibu **Bayu** serta keluarga besar Bapak **Mansyur** dan Ibu **Asna** (Almh) yang takhenti-hentinya mendoakan dan memberi bantuannya.
7. Teman-teman seperjuangan anak-anak Buki Kost yang selalu mendoakan, membantu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwah sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapakan kritikan dan saran yang bersipat membangun demi kesempurnaan dan perbaikan dalam penyusunan skripsi yang akan datang. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jambi, April 2024  
Mahasiswa



Sandra  
K1A218081

## **DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>COVER</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	iii
<b>ABSTRAK .....</b>	iv
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	v
<b>DAFTAR ISI.....</b>	vii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	viii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK .....</b>	11
2.1 Hakikat Sepakbola .....	11
2.2 Hakikat Evaluasi .....	28
2.3 Hakikat Kemampuan.....	30

2.4 Hakikat Passing dalam Sepakbola .....	32
2.5 Profil Club Bastian Fc Lubuklinggau .....	38
2.6 Penelitian Relavan.....	40
2.7 Kerangka Berpikir.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
3.2 Desain Penelitian.....	45
3.3 Definisi Oprasional dan Variabel Penelitian.....	46
3.4 Populasi dan Sampel .....	46
3.5 Instrumen Penelitian.....	47
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.7 Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	49
3.8 Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
4.1 Deskrip Lokasi/Objek Penelitian .....	52
4.2 Deskripsi Temuan Penelitian .....	52
4.3 Pembahasan.....	54
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
5.1 Kesimpulan .....	57
5.2 Implikasi.....	57
5.3 Saran.....	58
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>59</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>61</b>

## **DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
3.1 Blangko Penilaian .....	48
3.2 Norma Penilaian .....	51
4.1 Nilai Tes Kemampuan Passing .....	52
4.2 Klasifikasi Normatif Kategori Tingkat Kemampuan Passing .....	53

## **DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
2.1	Lapangan Sepakbola .....
2.2	Passing Dengan Kaki Bagian Dalam .....
2.3	Logo Club Bastian Fc .....
2.4	Bagan Kerangka Berpikir .....
4.1	Grafik Tingkat Kemampuan Passing .....

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Halaman**

1. Hasil Tes Kemampuan <i>Passing</i> .....	62
2. Surat Permohonan Penelitian .....	63
3. Surat Izin Penelitian .....	64
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	65
5. Absensi Peserta Tes Kemampuan Passing .....	66
6. Dokumentasi Peneltian.....	67
7. Hasil Cek Turnitin.....	70

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Olahraga merupakan suatu aktivitas yang mengelolah tubuh dengan tujuan menimbulkan kesejajaran secara jasmani maupun rohani. Kegiatan olahraga yang dilakukan secara rutin dan teratur dapat menikatkan kebugaran tubuh sehingga membentuk keterampilan dalam melakukan sesuatu gerak. Selain itu olahraga juga dapat dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan prestasi baik secara individu ataupun kelompok. Faktor utama sebagai pendukung dalam olahraga prestasi adalah penguasaan teknik dasar secara terampil.

Pembinaan olahraga yang mengarah pada pengembangan dan peningkatan prestasi merupakan suatu hal yang wajib dilakukan mengingat begitu besarnya huporia masyarakat global terhadap pencapaian prestasi negaranya. Pencapaian prestasi tinggi dalam bidang olahraga dapat membangkitkan semangat nasionalis dan kepercayaan diri. Dikarenakan olahraga merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh sebagian besar masyarakat dunia. Tidak dapat dipungkiri dierah globalisasi dan semakin majunya teknologi berpengaruh besar terhadap perkembangan dan persaingan dalam dunia olahraga khususnya cabang olahraga sepakbola.

Permainan sepakbola pertama kali dimain di negara Tiongkok, yaitu dimasa pemerintahan dinasti Han sekitaran abad ke-2 masehi hingga 3 masehi. Pada saat itu, permainan ini dimainkan dengan menggunakan bola yang terbuat dari kulit binatang yang digulung sehingga berbentuk bulat seperti bola.

Permainan sepakbola pada saat itu dikenal dengan istilah *Thu chu* yang bearati “menendang bola”. Tim sepakbola dunia yang pertama dibentuk adalah Sheffield Football Club yang dibentuk pada tahun 1857 dan pederasi sepakbola tertua yang mengatur tentang pertandingan sepakbola, yaitu Football Association (FA) di London, Inggris pada 26 Oktober 1863.

Setelah Football Association berdiri, selanjutnya segera disusul dengan lahirnya pederasi dunia yang dimulai dari Nederlands the Scottish FA (1873), The TA of Wales (1875), The Irish FA, Selandia Baru (1891), Argentina (1893), Chili, Swiss dan Belgia ((1895), Italia (1898), Jerman dan Uruguay (1900), Hongaria (1901), dan Finlandia pada tahun 1907.

Semakin berkembang pesatnya permainan sepakbola dipenjuru dunia, hal tersebut mendorong terbentuknya wadah organisasi sepakbola dunia, yaitu *Federation International de Football* (FIFA) di Paris, Prancis pada 21 Mei 1904. FIFA berdiri dengan tujuan untuk memajukan sepakbola dunia dengan slogan “For The Game, For The World” yang berarti permainan sepakbola sebagai alat pemersatu bangsa. Selain itu FIFA juga bertugas untuk mengawasi, mengatur, menetapkan hukuman, mengatur transfer pemain antar tim, memberikan gelar penghargaan, dan menerbitkan daftar peringkat negara maupun tim terbaik setiap bulannya. Kejuaraan sepakbola tertua di dunia adalah kejuaran Piala FA atau yang lebih dikenal dengan sebutan *FA Cup* yang diselenggarakan pada November tahun 1887 sampai dengan Maret 1872. Sedangkan Piala dunia FIFA pertama kali diselenggaran di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930.

Permainan sepakbola di Indonesia sendiri pertama kali dipertontonkan oleh pemerintahan kolonial Belanda pada masa perang dunia II. Mulanya masyarakat

Indonesia bermain sepakbola sebagai sarana pemamfaatan dan simbol perlawanan rakyat indonesia terhadap kolonial Belanda, karena pada saat itu ajang pertandingan sepakbola cukup menarik sebagai tempat pertemuan antara rakyat Indonesia dan pemerinta kolonial belanda. Pada saat itu para pemimpin bangsa memanfaatkan latihan bersama, pertandingan antar klub dan antar organisasi pemuda sebagai ajang pertukaran pikiran dan saling memberi Informasi guna mencapai kemerdekaan.

Ketenaran permainan sepakbola dikalangan karyawan, pegawai, serdadu, dan para pelaut memicu terbentuknya klub-klub sepakbola di Indonesia. Klub tertua didirikan oleh orang Indonesia adalah klub Bumiputra kemudian disusul lagi dengan klub-klub dari berbagai kota besar di Indonesia atas dasar tersebut tepat pada 19 April 1930 bertempat di Yogyakarta berdiri Organisasi yang mewadahi dan mengatur klub-klub milik pribumi dengan nama awalnya adalah Persatuan Sepakraga Seluruh Indonesia (PSSI), dengan diketuai oleh Ir. R. Soeratin Sosrosoegondo. Pembentukan organisasi tersebut berpengaruh besar terhadap perkembangan sepakbola di Indonesia. Pada saat kongres PSSI yang ke XII pada tanggal 2-4 September 1950 Ir. Soeratin digantikan oleh R. Maladi. Selain itu, dalam kongres tersebut juga disepakati pergantian kata dari sepakraga menjadi sepakbola sehingga nama PSSI ( Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) hingga saat ini.

Sepakbola merupakan jenis permainan bola besar yang dimainkan oleh dua regu tim, dimana setiap tim beranggotakan 11 orang pemain dimana salah satu diantaranya sebagai penjaga gawang. Dalam permainan sepakbola pemain dibebaskan menggunakan seluruh bagian tubuh kecuali kedua lengan, dengan

bagian tubuh paling dominan digunakan adalah kaki, hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan menggunakan tangan diarah kota penalti. Dengan tujuan memasukkan bola sebanyak mungkin kegawang lawan dan berusaha mempertahankan gawangnya agar tidak kemasukan bola dari lawan. Permainan sepakbola sendiri dimainkan dengan waktu normal 2 x 45 menit diatas lapang rumput berbentuk persegi panjang dengan dibatasi oleh garis tengah dan setiap sisi lapangan dilengkapi oleh gawang. Tim yang mencetak gol terbanyak diakhir pertandingan dinyatakan sebagai pemenang.

Perkembangan sepakbola pada akhir-akhir sangatlah pesat, mulai dari teknologi dan filosofi bermaian yang lebih efektif dan bervariasi yang menjadi ciri khas dari sebuah negara maupun club. Begitu banyak negara-negara yang sebelumnya tidak terlalu diperhitungkan prestasinya saat ini dapat menghasilkan tim yang kuat dan disegani oleh lawan, hal ini disebabkan tim mampu meningkatkan potensi yang ada secara optimal. Untuk meningkatkan prestasi sepakbola yang baik harus dilakukan pembinaan yang dimulai dari usia muda dan pemuda berbakat sangatlah menentukan tercapaianya mutu dan prestasi yang optimal dalam permainan sepakbola. Bibit-bibit pemain muda yang unggul tidak akan lahir begitu saja, tentunya memerlukan proses pembinaan dan latihan yang dilakukan secara intens dan berkesinambungan.

Faktor utama yang berpengaruh besar dalam bermainan sepakbola adalah kemampuan pemain menguasai `teknik dasar bermain sepakbola yang dimiliki oleh pemain itu sendiri, sehingga pandai dalam bermain sepakbola. Pengertian pandai bermain sepakbola adalah memahami, mengetahui cara melakukan gerak

dasar dalam bermain sepakbola yang baik, untuk meningkatkan dan mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

Pembinaan pemain dimulai sejak usia dini dengan menerapkan metode latihan teknik dasar yang baik dan teratur akan lebih efektif, karena pada usia dini daya serap lebih baik dan hasilnya pun akan permanen. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan bermain sepakbola adalah dengan memasukan anak usia dini ke klub/ssb yang ada baik di daerah sekitar kita maupun di daerah lain. Latihan teknik dasar secara khusus dan berulang sangat diperlukan bagi setiap pemain. Dengan harapan yang ingin dicapai adalah tercapainya keterampilan dasar yang baik. Mencapai keterampilan teknik dasar sepakbola yang baik harus disertai dengan motivasi dan penangan yang baik juga sehingga terwujudnya pemain-pemain berprestasi.

Meningkatkan penggunaan teknik dasar sepakbola sangatlah penting supaya dapat bermain sepakbola dengan baik. Agar dapat menguasai teknik dasar tersebut dengan mahir diperlukan pembinaan melalui latihan-latihan teknik dasar secara teratur dan berkesinambungan, pada anak-anak sampai benar-benar menguasai teknik dasar permainan sepakbola. Dalam melatih sepakbolasebaiknya materi latihan yang diberikan memiliki variasi untuk menghindari perasaan jemu dan bosan pada saat melakukan latihan, sehingga dapat menambah tingkat penguasaan keterampilan teknik dasarnya lebih matang.

Teknik dasar dalam permainan sepakbola terdapat berbagai macam, yaitu menendang (*passing dan Shooting*), menggiring bola (*dribbling*), menghentikan bola (*controlling*), menyundul bola (*heading*), merampas (*tackel*), lemparan kedalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*). Dalam permainan

sepakbola hampir seluruh teknik tersubut digunakan dalam pertandingan, meskipun demikian teknik pergerakan tanpa bola juga memiliki peranan yang cukup besar untuk membantu pertahanan dan penyerangan. Teknik passing merupakan teknik yang paling dominan digunakan dalam permainan sepakbol. *Passing* adalah memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lain, dengan cara mendorong/menendang bola menggunakan kaki. Tapi tidak menutup kemungkinan dalam keadaan tertentu dapat dilakukan menggunakan bagian tubuh lainnya.

Teknik *passing* sangat penting untuk dapat dikuasai seorang pemain sepakbola agar bisa mengembangkan pola permainan dengan berhasil, baik saat menyerang ataupun bertahan. Untuk itu, setiap pemain diberbagai posisi harus memiliki akurasi passing yang baik. Karena kamampuan seseorang pemain dalam melakukan passing sangat menentukan lancar atau tidaknya pola permainan yang sedang dilakukan.

Sepakbola merupakan permainan yang sangat digemari dihampir seluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia salah satunya di Kota Lubuklinggau. Permainan sepakbola di Kota Lubuklinggau sangat digemari dikalangan masyarakat mulai dari orang tua, remaja, hingga anak-anak. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kelompok organisasi, instansi mulai dari perguruan tinggi sampai pemerintahan telah membentuk club-club sepakbola guna mengembangkan potensi dan bakat bermain sepakbola yang mereka miliki supaya dapat bersaing dalam pertandingan sepakbola baik di event resmi maupun tidak resmi . Di Kota Lubuklinggau sendiri terdapat 13 klub sepakbola yang sudah terdaftar sebagai anggota Askot pssi Kota Lubuklinggau yaitu Ananda Fc, YFB Lubuklinggau,

Ramera Fc, Minang Fc, PSIR, Silampari Fc, Old Star Murali, Old Star Lubuk Linggau, Prasetya United, LFF Fc dan Bastian Fc.

Bastian Fc sendiri merupakan salah satu club amatir yang terdaftar sebagai anggota Askot PSSI Kota Lubuklinggau. Bastian Fc ini di dirikan oleh Aan Bastian pada tahun 2010, yang bermarkas di Stadion Petanang Kota Lubuklinggau. Klub Bastian Fc dilatih oleh coach Febriansyah yang sudah memiliki mengantongi lisensi D Nasional.

Berdasarkan observasi dan pengamatan peneliti di klub Bastian Fc dalam beberapa sesi latihan dan game internal meraka bebberapa waktu yang lalu. Di club Bastian Fc sendiri masih banyak pemain yang kurang menguasai teknik dasar *passing* terutama passing pendek (*short pass*). Hal itu sangat nampak pada saat game internal para pemain Bastian Fc masih belum bisa ataupun gagal dalam melakukan teknik *passing* yang mereka lakukan cenderung asal-asalan tanpa memperhatikan penguasaan gerak yang benar, seperti: sikap awalan, sikap pelaksanaan, dan gerakan lanjutan , sehingga hasil dari *passing* yang mereka lakukan tidak sesuai dengan harapan, seperti *passing* tidak akurat atau terlalu melebar dari jangkauan teman satu timnya, bolanya tidak datar atau terangkat dari permukaan sehingga menyulitkan temannya dalam mengontrol/menerima bola dengan baik, dan operannya lemah atau kurang cepat sehingga bolanya mudah dipotong oleh lawan.

*Passing* merupakan teknik dasar utama yang harus dilatih, serta berperan besar dalam melakukan penyerangan jika dilakukan dengan benar dan tepat. Selain itu, sepanjang terbentuknya club Bastian Fc ini belum mampu menunjukan peningkatan prestasi yang optimal, hal ini bisa dilihat dari belum pernanya tim ini

keluar sebagai juara pada turnamen-turnamen yang diselenggarakan baik ditingkat provinsi maupun Kota. Hal itu bisa terjadi akibat dari kurangnya penguasaan pemain terhadap teknik dasar yang baik dan benar, karena penguasaan teknik dasar bisa menjadi salah satu faktor penentu menang dan kalahnya tim dalam pertandingan selain faktor fisik, taktik dan mental. Disamping itu pemain Bastian Fc terlihat kurang disiplin dalam mengikuti latihan. Menurut keterangan pelatih Bastian Fc pemain kerap kali datang terlambat sehingga pelatih kesulitan dalam melaksanakan programnya dengan maksimal sebagaimana mestinya.

Pelatih club Bastian Fc juga mengungkapkan bahwa sarana prasarana mereka juga sangat kekurang baik secara peralatan latihan maupun tenaga kepelatihan. Ini terlihat pada saat latihan ia hanya seorang diri tanpa adanya seorang asisten maupun staf kepelatihan yang hadir, hal ini juga membuatnya kesulitan dalam melaksanakan program latihannya. Dan selama ini juga belum pernah dilakukan evaluasi secara mendasar tentang tingkat kemampuan *passing* di klub Bastian Fc, sehingga pelatih belum memiliki data yang akurat mengenai tingkat kemampuan *passing* yang dimiliki pemainnya. Dengan pemaparan permasalahan yang diatas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Evaluasi Tingkat Kemampuan Passing dalam Permainan Sepakbola pada Club Bastian Fc Lubuk Linggau Sumatera Selatan*”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Masih ada pemain Bastian Fc Lubuklinggau yang belum menguasai teknik *passing* sepakbola.

2. *Passing* yang dilakukan sering tidak akurat, bola tidak mendatar atau terangkat dari tanah dan passingnya lemah atau kurang cepat.
3. Belum pernah dilakukan Evaluasi mengenai tingkat kemampuan passing sepakbola pada club Bastian Fc Lubuklinggau.
4. Belum diketahui tingkat kemampuan passing pada club Bastian Fc Lubuklinggau.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan indentifikasi masalah diatas, untuk menghindari pembahasan terlalu melebar, terbatasnya waktu dan kemampuan peneliti, maka permasalahan yang akan saya bahas dalam penelitian ini adalah “Evaluasi Tingkat Kemampuan Passing Dalam Permainan Sepakbola Pada Club Bastian Fc Lubuk Linggau Sumatera Selatan”

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah tingkat kemampuan *passing* dalam permainan sepakbola pada club Bastian Fc Lubuklinggau Sumatera Selatan”.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kemampuan *passing* dalam permainan sepakbola pada club Bastian Fc Lubuklinggau Sumatera Selatan.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang cara melakukan *passing* pada permainan sepakbola. Khususnya pada Club Bastian Fc Lubuklinggau Sumatera Selatan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Club

Akan mendapatkan suatu hasil penelitian, yaitu mengenai tingkat kemampuan *passing* dalam permainan sepakbola pada Club Bastian Fc Lubuklinggau Sumatera Selatan.

#### b. Bagi Pelatih

Dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dan pertimbangan dalam menentukan program latihan *passing* sepakbola pada Club Bastian Fc Lubuklinggau.

#### c. Bagi Pemain

Dapat mengetahui tingkat kemampuan *passing* pada permainan sepakbola yang mereka miliki.

#### d. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai refrensi dan acuan untuk melakukan pengembangan instrumen dalam penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### 2.1 Hakikat Sepakbola

##### a. Pengertian Sepakbola

Permainan sepakbola merupakan cabang olahraga yang dapat dimainkan oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, sampai orang tua, baik laki-laki maupun perempuan. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Saputra, dkk (2018:2), bahwa sepakbola dapat dimainkan berbagai lapisan masyarakat tanpa memandang usia, jenis kelamin, agama, budaya atau etnis. Sebagai olahraga yang sering dipertandingkan baik di tingkat amatiran hingga profesional, sepakbola dapat dimainkan dilapangan yang terbuka (*outdoor*), dan seiring dengan semakin majunya teknologi permainan sepakbola dapat juga dimainkan diruangan tertutup (*indoor*). Karena semakin berkembang pesatnya olahraga ini, sepakbola dapat dimainkan dilapangan matras/semen yang kita kenal dengan futsal, dan dapat juga dimainkan dipantai. Sebagai aturan dasar dapat dimainkan dengan semua bagian tubuh selain lengan.

Pada dasarnya sepakbola barasal dari dua kata yaitu “ Sepak” artinya menyepak atau menendang bola dengan kaki dan “ Bola” sebagai alat permainan yang berbentuk bulat berbahan karet ataupun kulit, (Aji, 2016:1). Sepakbola adalah permainan bola besar yang dimainkan secara beregu atau tim, yang memerlukan kerjasama tim yang solid. Istilah penyebutan permainan sepakbola didunia sendiri sangat berpariatif. Untuk

negara yang menggunakan bahasa Inggris mereka menyebut permainan sepakbola dengan nama *football*, sementara di beberapa daerah lainnya mengenal permainan ini dengan sebutan *soccer*. Sedangkan di negara-negara latin sepakbola dikenal dengan istilah *futbal* atau *futebal*. Di Indonesia, sendiri permainan sepakbola dengan *bolakaki*.

Sepakbola adalah olahraga yang dimainkan oleh dua regu tim, dimana setiap regu beranggotakan 11 orang pemain termasuk penjaga gawang, yang lazim disebut dengan kesebelasan. Dengan tujuan masing-masing tim berusaha memasukan bola sebanyak-banyaknya kedalam gawang lawan dan berusaha mempertahankan gawangnya sendiri supaya tidak kemasukan bola dari lawan, sesuai dengan FIFA law of the game, (Siaga, 2020:1).

Sedangkan menurut Saputra, dkk (2018:2) sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan masing-masing oleh 11 orang pemain termasuk penjaga gawang, pemain dapat memainkan bola menggunakan semua bagian tubuh kecuali kedua tangan. Hanya penjaga gawang yang diperbolehkan memainkan bola dengan tangan yang dilakukan di wilayah terbatas. Tujuan dari permainan sepakbola ialah berusaha menguasai dan menendang bola ke wilayah dan memasukan bola ke gawang dari musuh, tim yang mampu memasukan bola terbanyak di dalam waktu 2 x 45 menit dinyatakan sebagai pemenang pertandingan.

Menurut Hartono & Saefudin, (2017:25) mereka mengatakan bahwa sepakbola adalah salah satu olahraga permainan yang dimainkan

dalam bentuk tim, setiap tim memiliki 11 orang sudah termasuk penjaga gawang.

Permainan ini sangat membutuhkan kemampuan gerak kaki dan tungkai, untuk penjaga gawang mendapat pengecualian dimana penjaga gawang dapat menggunakan tangan selama berada di area gawang. Permainan sepakbola bola sendiri memiliki tujuan memasukan bola kedalam gawang lawan dan berusaha menjaga gawang sendiri agar tidak terjadi gol digawang sendiri, pertandingan sepakbola dilakukan dalam 2 babak, dimana setiap babak terdiri dari 45 menit. Suatu tim akan dinyatakan sebagai pemenang jika mampu mencetak gol ke gawang lawan sebanyak mungkin.

Menurut Luxbacher (2016:2), pertandingan sepakbola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing tim beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim berusaha mempertahankan gawangnya dan mencoba menjebolkan gawang lawan, setiap tim memiliki kiper yang mempunyai tugas menjaga gawang. Kiper diperboleh untuk mengontrol bola dengan tangan didaerah penelti, tapi tidak dengan pemain lain mereka hanya diperbolehkan menggunakan kaki, tungkai, atau kepala untuk memainkan bola dan mencetak gol. Gol sendiri dapat diciptakan dengan cara menendang atau menanduk bola kedalam gawang lawan, setiap goal dihitung dengan skor satu, setiap tim yang dapat menciptakan gol paling banyak dinyatakan sebagai pemenang.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah permainan bola besar yang dimainkan secara beregu

diatas lapangan rumput berbentuk persegi panjang. Setiap regu atau tim beranggotakan 11 orang pemain salah satu diantara mereka sebagai penjaga gawang. Dalam permainan sepakbola pemain dibebaskan menggunakan seluruh bagian tubuh untuk memainkan dan mencetak gol kecuali kedua lengan, hanya penjaga gawang yang perbolehkan menggunakan tangan untuk memainkan bola di dearah yang telah ditentukan. Dengan tujuan memasukan bola sebanyak mungkin ke dalam gawang lawan dan berusaha semaksimal mungkin mempertahankan gawangnya supaya tidak kemasukan bola dari lawan. Tim yang mampu memasukan bola terbanyak diakhir babak dinyatakan sebagai pemenang.

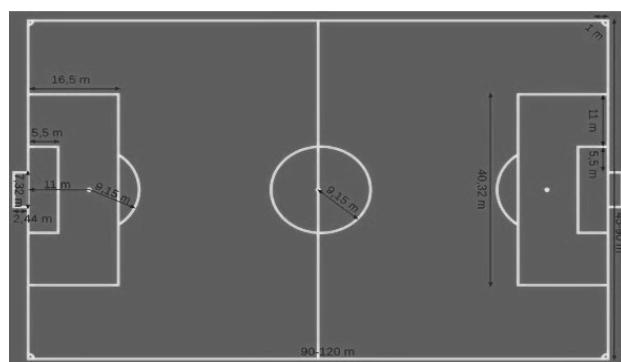
## **b. Perlengkapan dan Peralatan Permainan Sepakbola**

### **1. Lapangan Sepakbola**

Lapangan merupakan faktor utama sebagai pendukung dalam permainan sepakbola, FIFA sebagai induk organisasi sepakbola dunia dan PSSI sebagai induk organisasi sepakbola Indonesia telah mengatur standarisasi lapangan sepakbola sedemikian rupa untuk menunjang permainan yang indah dan menghibur. Berikut standarisasi lapangan sepakbola:

Lapangan sepakbola berbentuk persegi panjang, dan garis samping harus lebih panjang dari garis gawang. Dengan ukuran panjang 90 meter (100 yard) – 120 meter (130 yard) dan lebar 45 meter (50 yard) – 90 (yard). Sedangkan ukuran lapangan sepakbola menurut standar internasional memiliki panjang 100 meter (110 yard) – 110 meter (120 yard), dengan lebar 64 meter (70 yard) – 75 meter (80 yard). Lapangan

sepakbola ditandai dengan garis-garis berwarna putih dengan lebar 12 centi meter (5 inci). Lapangan sepakbola terbagi dalam 2 bagian oleh sebuah garis tengah, garis tengah sendiri dikelilingi oleh lingkaran berdiameter 9,15 meter (10 yard). Setiap gawang terdapat kotak besar dan kecil yang disebut dengan kotak penalty dan kotak area gawang dengan masing-masing kotak berukuran 40,3 m x 16,5 meter dan 18,32 m x 5,5 meter yang dipisahkan oleh titik pinalti dengan jarak 11 meter (12 yard) dari garis gawang. Gawang sepakbola harus berwarna putih dengan ukuran sama dengan lebar garis yaitu 12 cm, lebar gawang 7,32 meter dengan tinggi 2,44 meter. Setiap lapangan dilengkapi dengan 4 lingkaran sudut dengan masing-masing lingkaran garis 1 meter yang dilengkapi dengan tiang sudut yang memiliki tinggi minimal 1,5 meter.



Gambar 2.1 Lapangan Sepakbola  
(sumber : google.com)

## 2. Bola

Sesuai dengan nama dari permainan ini yakni sepakbola, jadi bola adalah suatu peralatan yang diwajibkan sebagai pemeran utama dalam permainan ini. Untuk menunjang teforma para pemain dalam bermain sepakbola, bola yang digunakan harus memiliki standar kualitas dan

ukuran baik yang sesuai dengan tingkatan usia pemain . Bola adalah komponen utama dalam permainan sepakbola.

Berikut spesifikasi bola dalam pertandingan resmi sepak bola:

- a) Bentuk bola harus benar-benar bundar dan bulat
- b) Terbuat dari bahan karet yang dilapisi dengan kulit atau bahan lain yang sesuai
- c) Dengan diameter lingkaran tidak kurang dari 70 cm (28 inci) dan tidak lebih dari 68 cm (27 inci)
- d) Berat bola diawal pertandingan tidak lebih dari 450 (16 ons) gram dan tidak kurang dari 410 gram (14 ons).
- e) Memiliki tekanan udara 0,6 sampai 1,1 atm (600-1100 gr/cm<sup>2</sup>).

Menurut Saputra, dkk (2018:37) ada 5 macam karakteristik dan ukuran bola berdasarkan kegunaannya, sebagai berikut.

- 1) Bola ukuran 5. Bola ini biasanya digunakan oleh pemain usia 12 tahun keatas. Dengan rincian ukuran keliling dari bola berada antara 68-78 cm, dengan berat bola diantara 410-450 gram (14 – 16 ons).
- 2) Bola ukuran 4. Biasanya bola ini digunakan oleh pemain berumur antara 8 sampai 12 tahun. Dengan keliling lingkaran bola 64 – 66 cm (25 – 26 inci). Berat bola minimal berada diantara 340 gram (12 ons) dan maksimal 468 gram (13 ons).
- 3) Bola ukuran 3. Merupakan bola yang digunakan pada pertandingan usia dibawah 8 tahun. Dengan panjang keliling lingkaran bola berada diantara 58 – 61 cm (11 – 12 ons).

Dengan berat maksimal 340 gram (12 ons) dan berat minimal 312 (11 ons).

- 4) Bola ukuran 2. Pada umumnya bola ini digunakan untuk pertandingan promosi.
- 5) Bola ukuran 1, biasanya bola jenis ini digunakan untuk permainan promosi.

### **3. Jersey (costum)**

*Jersey* merupakan pakaian yang digunakan oleh pemain sepakbola, sebagai identitas club dan alat pembeda antara mana rekan mana musuh. Setiap jersey yang dikenakan pemain satu tim harus memiliki warna sama dan dilengkapi dengan nomor dipunggung. Dan jersey yang dikenakan tim yang akan bertanding harus berbeda warna, hal ini tentunya untuk membedakan mana teman dan mana lawan.

### **4. Sepatu**

Diperkembangan sepakbola moderen sepatu adalah salah satu alat yang menjadi daya tarik didalam permainan sepakbola. Sepatu sepakbola didesain khusus, terbuat dari bahan kulit ataupun bahan sintetis yang dilengkapi dengan spull dibagian sol. Kegunaan dari spull itu sendiri untuk membantu pemain agar tidak mudah tergelincir karena permukaan lapangan yang licin. Sepatu dengan kualitas yang bagus dan ukuran yang pas untuk kaki akan terasa lebih nyaman dan mempermudah untuk mengontrol bola (Salim, 2008).

### **5. Kaos kaki**

Kaos kaki adalah peralatan yang diwajibkan dalam pertandingan resmi. Penggunaan kaos kaki harus melewati betis atau menimal menutup tulang kering, selain untuk menutupi tulang kering kaos kaki juga berfungsi untuk penempatan deker. Dalam pertandingan sepakbola resmi kaos kaki yang dikenakan oleh pemain harus seragam.

## **6. Pelindung tulang kering (deker)**

Pelindung kaki atau lebih dikenal dengan sebutan deker adalah atribut yang wajib dikenakan dalam pertandingan sepakbola resmi. Deker sendiri terbuat dari bahan plastik yang dilengkapi dengan karet atau gabus lunak dibagian bawahnya. Penggunaan pelindung kaki atau deker bertujuan melindungi tulang kering supaya terhindar dari cindera akibat benturan ataupun sepakan dari lawan.

## **7. Sarung tangan**

Bagi seorang penjaga gawang sarung tangan sangatlah penting untuk menunjang peforma meraka. Sarung tangan berfungsi untuk melindungi jari tangan penjaga gawang dari kerasnya tendangan pemain musuh. Tidak hanya sampai disana sarung tangan dapat juga sebagai alat pendungkung, untuk membuat hasil tangakapan penajaga gawang lebih maksimal. Sarung tangan sendiri terbuat dari bahan kain yang dilengakpi dengan bahan seperti bantalan untuk meredam tenaga dari bola.

### c. Teknik Dasar Sepakbola

Teknik dasar dalam sepakbola sangatlah kompleks, penguasaan terhadap teknik dasar merupakan bagian terpenting dan utama dalam bermain sepakbola yang baik. Pemain dengan penguasaan teknik dasar yang baik dalam mengolah bola, maka semakin baik juga pemain tersebut dapat bermain sepakbola dengan baik. Menurut (Siaga, 2019) teknik dasar dalam sepakbola meliputi: (1) menendang (kicking), (2) menghentikan (stopping), (3) menggiring (dribbling), (4) menyundul (heading), (5) merampas (tackle), (6) lemparan kedalam (trow-in), (7) penjaga gawang (goal keeping).

Menurut Muhamajir (2004:25), teknik dasar sepakbola dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Teknik tanpa bola (teknik badan)

Teknik badan adalah cara pemain menguasai gerak tubuhnya dalam permainan, yang meliputi cara berlari, melompat, dan gerak tipu badan.

2. Teknik dengan bola

Teknik dengan bola meliputi teknik: (a) menendang bola, (b) menahan bola, (c) menggiring bola, (d) gerak tipu dengan bola, (e) menyundul bola, (f) merampas bola, (g) melempar bola kedalam, (h) menjaga gawang.

Jika dilihat dari karakteristik gerakannya, gerak yang dominan dalam sepakbola adalah meliputi gerak seperti berlari, melompat/meloncat, menendang bola, menggiring bola, menyundul bolal, merampas bola, dan menangkap bola. Penguasaan keterampilan gerak dan teknik yang baik akan mendukung penampilan seorang pemain dalam membangun

kerjasama tim. Semakin baik penguasaan teknik yang dimiliki, maka penguasaan permainan akan semakin baik, sehingga dapat memberikan peluang untuk memenangkan pertandingan lebih besar. Teknik menendang bola jika dilihat dari perkenaan kaki pada bola, menurut Aji (2016:2) ada tiga cara menendang bola, yaitu: (1) dengan kaki bagian dalam, (2) dengan kaki bagian luar, (3) dengan punggung kaki.

Selain itu dalam permainan sepakbola pemain juga dituntut untuk menguasai teknik menerima bola (*receiving the ball*) ketika diberi umpan oleh teman, baik operan datar, lambung, cepat maupun pelan, pemain harus mampu mengontrol bola atau menahan bola agar tidak terlepas dari penguasaannya dan direbut oleh lawan dengan berbagai cara baik dengan menggunakan kaki, paha, dada, perut, maupun kepala tergantung dengan kondisi dan situasi arah datangnya bola. Supaya bola dapat dikuasai dengan baik maka pemain harus menjaga kestabilitas dan keseimbangan tubuh.

Dengan menguasai teknik dasar sepakbola yang baik, diharapkan akan meningkatkan keterampilan seseorang dalam bermain sepakbola, dibandingkan dengan pemain yang tidak menguasainya. Berikut beberapa teknik dasar sepakbola yang perlu dikuasai oleh seorang pemain sepakbola adalah sebagai berikut:

### **1) Menendang (Kicking)**

Mendang bola merupakan teknik menyentuh atau mondarong bola menggunakan kaki, menendang bola dapat dilakukan dengan semua bagian kaki. Namun secara teknis menendang bola dapat menggunakan

bagian samping dalam kaki (*Inseide-of-the-foot*), bagian samping luar kaki (*Outside-of-the-foot*), dan kura-kura kaki (*Instep*). Dengan tujuan mengumpam bola pada teman (*passing*), membebaskan pertahanan dari serangan lawan (*sweeping*), dan menendang kearah gawang lawan atau mencetak gol (Siaga, 2019: 29).

Dilihat dari perkenaan bola dengan kaki, menendang dapat dibedakan menjadi beberapa macam antara lain dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan punggung kaki bagian dalam maupun dalam. Menurut Luxbacher (2016:12) yang harus diperhatikan dalam menendang bola adalah arah sasaran, kaki tumpu dan kaki ayun, posisi bola, perkenaan kaki dengan bola (*impact*), dan gerakan lanjutan (*follow-trought*).

## 2) Mengontrol/menghentikan bola (*stopping*)

Untuk menguasai bola dan menciptkan kesempatan mencetak gol pemain harus meningkatkan kemampuan mengontrol atau menerima bola dengan baik (Luxbacher, 2016:11). Menurut Aji (2016:4), cara mengehentikan bola menurut perkenaan bagian tubuh yang sering digunakan adalah sebagai berikut: (1) dengan kaki (a) bagian dalam, (b) bagian luar, (c) punggung, (d) telapak kaki, (2) dengan paha, (3) dengan dada, dan (4) dengan perut. Namun disaat tertentu mengehentikan bola dapat menggunakan bagian apa saja sesuai dengan situasi dan kondisi, kecuali lengan.

Tujuan dari mengontrol/menghentikan bola adalah untuk menghentikan laju bola yang termasuk didalamnya untuk mengatur tempo

permainan, mengalihkan laju permainan atau mengubah arah permainan, memudahkan laju permainan, serta mempermudah untuk melakukan operan/passing. Dilihat dari perkenaan tubuh dengan bola paling dominan adalah dengan kaki, dada, dan paha.

### **3) Menggiring bola (*dribbling*)**

Menggiring bola adalah salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola. Permainan sepakbola akan berjalan semakin menarik, jika pemainnya mampu menguasai bola dengan baik melalui aksi-aksi akselarasi menggiring bola individu dengan baik dan cepat. Menggiring bola adalah teknik menyepak atau menendang bola secara terputus-putus kedepan kesamping kanan maupun kiri tanpa kehilangan bola. Tujuan menggiring bola sendiri adalah membawa bola menuju daerah lawan, melewati lawan, melepaskan diri dari kawalan lawan, mencetak gol dengan cara menerobos pertahanan lawan, namun menggiring bola yang berlebihan tidak akan menghasilkan apapun.

Menurut Siaga (2019:41), ada beberapa cara menggiring bola, yaitu:

- a) Menggiring bola dengan kaki bagian dalam
  - 1) Posisi kaki menggiring bola sama dengan saat kita melakukan gerakan menendang dengan kaki bagian dalam.
  - 2) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak ditarik kebelakang hanya diayunkan kedepan.
  - 3) Pada saat melangkah, secara teratur bola disentuh/didorong bergulir kedepan.

- 4) Pada saat menggiring bola kedua lutut sedikit ditekuk untuk mempermudah penguasaan bola.
  - 5) Bola bergulir harus selalu lebih dekat dengan kaki, dengan demikian bola tetap dikuasai.
  - 6) Pandangan tidak terfokus hanya ke pada bola tetapi sesekali juga harus melihat situasi disekeliling.
  - 7) Kedua tangan menjaga keseimbangan.
- b) Menggiring bola dengan kaki bagian luar
- 1) Gerakkan kaki sama seperti menendang bola yaitu dengan menggunakan punggung kaki bagian luar.
  - 2) Kaki digunakan hanya menyentuh atau mendorong bola yang bergulir kedepan.
  - 3) Bola tidak terlalu jauh dari kaki agar bola selalu dapat dikuasai/dikontrol.
  - 4) Lutut sedikit ditekuk agar bola tetap dikuasai.
  - 5) Pandangan mata bergantian antara bola dengan memandang lawan yang ada didekat kita.
  - 6) Lengan disamping badan untuk keseimbangan tubuh.
- Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak kesasarhan, melewati lawan, dan menghambat permainan. Cara melakukan dribbling menurut Luxbacher (2016:49), adalah sebagai berikut:
- a) *Dribbling* dengan kontrol rapat dengan kawalan, lutut ditekuk, badan dirundukkan, pusat gravitasi rendah, tubuh diatas bola, kepala tegak, fokuskan perhatian pada bola, gunakan gerak tipu tubuh dan kaki,

kontrol bola dengan kaki yang tepat, ganti kecepatan, arah atau keduanya, pertahankan kontrol bola, bergeraklah menjauh dari lawan, pandangan kedepan dan perhatikan lapangan.

- b) *Dribbling* bola dengan cepat tanpa kawalan lawan, postur tubuh tegak, bola dekat dengan kaki, kepala tegak untuk melihat lapangan dengan baik, perhatian fokus pada bola, tendang bola dengan permukaan *insep* dan *outside in-step* sepenuhnya, dorong bola ke depan beberapa kaki, kepala tegak untuk melihat lapangan, bergerak mendekati bola, dorong bola kedepan.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan teknik menggiring bola adalah sebagai berikut: (1) bola harus selalu terkontrol, (2) bola harus selalu dalam perlindungan sesuai dengan kondisi dan posisi lawan, (3) pandangan luas, artinya mata tidak hanya terpaku pada bola atau lawan saja, (4) dibiasakan dengan kaki kiri dan kanan.

#### **4) Menyundul bola (*heading*)**

Menyundul adalah teknik memainkan bola dengan kepala, dengan tujuan meneruskan bola/atau mengoper bola keteman, memasukkan bola ke mulut gawang (mencipta gol), menghalau serangan lawan, dan menghentikan bola.

Macam-macam teknik menyundul bola menurut Aji (2019:9), adalah sebagai berikut:

- a) Menyundul bola (*heading*) dengan sikap berdiri.

Sikap berhenti ditempat: badan menghadap kearah datangnya bola, kedua kaki depan belakang dan lutut sedikit di tekuk. Badan condong

kebelakang mata tertuju kearah datangnya bola. Dengan kekutan otot-otot perut dan dorongan panggul serta dorongan kedua lutut diluruskan. Seluruh badan diikutsertakan ke depan hingga badan condong kedepan diteruskan gerakan lanjutan kearah sasaran.

b) Menyundul bola (*heading*) dengan sikap lari.

Lari kearah datangnya bola, gerakan seperti menyudul bola dengan sikap berdiri.

c) Menyundul bola (*heading*) dengan sikap melompat

Menyundul bola dengan sikap melompat dapat dilakukan dengan awalan ataupun tanpa awalan.

- Menyundul bola dilakukan pada saat mulai melompat atau pada saat badan naik keatas,sundulan ini digunakan untuk mematahkan serangan lawan atau membersihkan bola dari daerah berbahaya didepan gawang sendiri.
- Menyundul bola pada saat mencapai puncak atau titik tertinggi dari lompatan, yaitu menyundul bola kebawah. Sundulan ini dilakukan untuk mencetak gol ke gawang lawan atau memberi umpan kepada teman.
- Menyundul bola pada saat lompatan telah mencapai puncak dan saat turun, sundulan ini untuk operan lemah.

d) Menyundul bola (*heading*) dengan melayang

Menyundul bola dengan melayang berguna untuk menciptakan gol, mematahkan serangan dan mengumpan kepada teman. Bola yang melayang diudara menjadi santapan bagi kepala untuk diarahkan ke

gawang lawan, teman ataupun kearah kosong. Cara melakukannya adalah pemain menyundul bola sambil menjatuhkan diri. Sundulan ini dilakukan jika bola yang datang tidak terlalu tinggi dari tanah namun susah dijangkau jika menggunakan kaki.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan teknik heading adalah (1) lari menjemput arah datangnya bola, pandangan mata tertuju kerah bola, (2) otot-otot leher dikuatkan/dikeraskan, (3) bagian perkenaan dengan bola adalah bagian dahi, (4) Badan ditarik kearah belakang melengkung pada daerah pinggang, selanjutnya gerakan seluruh tubuh, yaitu kekuatan otot perut, kekuatan dorongan pinggul, dan kekuatan kedua lutut, kaki lurus, badan diayunkan ke depan sehingga dahi dapat mengenai bola, (5) Pada saat menyundul bola, usahakan mata selalu terbuka tidak boleh dipejamkan, selalu ikuti arah datangnya bola. Setelah itu lakukan gerakan lanjutan untuk segera mencari posisi.

### **5) Merampas bola (*tackle*)**

Dalam permainan sepakbola, jika bola dikuasai oleh pemain lawan diharapakan pemain harus dapat merebut bola dengan berbagai cara dengan teknik tertentu tanpa melakukan pelanggaran.

Menurut Siaga (2019:43), merampas bola bertujuan untuk menahan lajunya pemain lawan yang sedang menuasai bola untuk menuju gawang pemain bertahan, menunda permainan yang cepat, menggagalkan serangan, dan menghalau bola keluar lapangan permainan. Faktor keberhasilan dalam merebut bola dipengaruhi oleh faktor keberanian, kekuatan dan ketenangan pemain. Teknik ini harus dikuasai oleh semua

pemain terkhususnya adalah pemain bertahan atau pemain belakang untuk memudahkan usaha mematahkan serangan lawan.

Cara merebut bola dapat dilakukan dengan cara sambil berdiri, melayang, ataupun sambil menjatuhkan tubuh baik dari depan maupun samping, serta memperhitungkan waktu yang tepat agar bola benar-benar dapat direbut dan tidak terjadi pelanggaran.

#### **6) Lemparan ke dalam (*throw-in*)**

Lemparan kedalam akan dilakukan jika bola keluar dari garis samping lapangan. Menurut Siaga (2019:45), tujuan dari lemparan kedalam adalah untuk menhidupkan/memulai kembali permainan setelah bola keluar meninggalkan lapangan melalui garis samping lapangan. Lemparan dapat dilakukan dengan awalan ataupun tanpa awalan, baik dengan kaki sejajar maupun salah satu kaki di depan.

Melempar bola tidak dibenarkan untuk langsung mencetak gol dan tidak bola ditangkap langsung oleh kiper yang sama, dan keuntungan dari lemparan kedalam adalah tidak berlakunya hukuman *offside*, jadi pemain bebas berdiri sedekat mungkin dengan gawang lawan.

Berikut cara melakukan lemparan kedalam:

- a) Lepmaran kedalam dilakukan dengan memegang bola dengan kedua tangan.
- b) Bola diletakkan diatas kepala.
- c) Kedua ibu jari berada dibelakang bola.
- d) Kaki sejajar tidak boleh melewati garis pinggir lapangan, kuda-kuda dalam kondisi nyaman.

- e) Ketika melempar bola tidak bola melewati depan kepala saat dilepas, artinya bola harus dilempar minimal saat berada diatas kepala.
- f) Kedua kaki tidak boleh diagkat, artinya kedua kaki harus menempel pada tanah saat dan setelah bola dilempar.

### **7) Teknik Penjaga Gawang (*goal keeping*)**

Teknik penjaga gawang adalah teknik khusus yang hanya dilakukan oleh penjaga gawang, namun tidak menutup kemungkinan semua pemain harus mempelajari teknik ini. Menurut Luxbacher (2016:127), teknik penjaga gawang antara lain: (a) menangkap bola yang bergelinding ditanah, (b) menangkap bola sedang (setinggi perut), (c) menangkap bola setinggi dada, (d) menangkap/ menepis bola tinggi.

Adapun unsur-unsur yang harus dimiliki oleh seorang penjaga gawang yang berkualitas adalah sebagai berikut:

- a) Keberanian
- b) Determinasi
- c) Penglihatan tajam
- d) Positioning
- e) Refleks

## **2.2 Hakikat Evaluasi**

*Evaluasi* secara harfiah berasal dari bahasa Inggris yaitu, *evluation* dan *Al-Takdir* dalam bahasa Arab dan *penilaian* dalam bahasa Indonesia. Adapun dari segi istilah sebagaimana yang diungkapkan Edwind Wandt dan Gerald W. Brown didalam Sudijono (2015:1) ia mengatakan bahwa evaluasi merupakan suatu

tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu kegiatan. Selain itu, Sudijono (2015:1), juga mengatakan bahwa evaluasi ialah suatu kegiatan atau proses penentuan nilai, sehingga dapat diketahui mutu atau hasilnya. Iqbal (2016:23), juga mengungkapkan bahwa evaluasi adalah langkah keputusan dinamis yang difokuskan pada pembakuan yang sudah ditentukan. Langkah tersebut meniputi: mengumpulkan data mempertimbangkan data sesuai dengan standar dan membuat keputusan.

Sejalan dengan pengertian evaluasi yang dipaparkan diatas Arifin (2013:5), menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis serta berkelanjutan untuk menentukan kualitas dari pada objek, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam menentukan keputusan. Evaluasi adalah suatu penelitian untuk menumpulkan, menganalisis, dan menampilkan informasi yang bermanfaat tentang objek evaluasi, dan menilainya dengan indikator evaluasi serta hasilnya digunakan dalam pengambilan keputusan terhadap objek evaluasi.

Pada dasarnya evaluasi ialah langkah-langkah untuk membuat keputusan berdasarkan data yang didapatkan. Ada dua jenis evaluasi meliputi evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif menekan untuk memperbaiki obyek yang diamati dengan cara menilai kualitas pelaksanaan program dan konteks organisasi, seperti anggota, cara kerja, pencapaian dan sebagainya. Evaluasi ini digunakan untuk mendapatkan tim balbalik dari sebuah kegiatan dalam bentuk proses, sehingga bisa dipergunakan dalam meningkatkan kualitas program atau produk. Sedangkan evaluasi sumatif merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk melihat hasil dari suatu objek. Sugiyono (2013:750), mengatakan Evaluasi

dilaksanakan dengan cara menggabarkan apa yang terjadi akibat dari pelaksanaan program, menggambarkan semua dampak baik yang ditergetkan maupun tidak.

Berdasarkan pendapat dan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan atau proses dalam mencari informasi yang bernilai, dan berguna untuk mendeskripsikan keberadaan suatu program serta hasil yang didapatkan dijadikan sebagai pegangan untuk menyempurnakan suatu program.

### **2.3 Hakikat Kemampuan**

#### **a. Pengertian Kemampuan**

Kemampuan berasal dari kata mampu yang meliki arti kuasa (bisa/sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kesanggupan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan (KBBI, 1989). Kemampuan adalah kinerja seseorang individu dalam melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Pendapat lain mengatakan bahwa kemampuan ialah sifat bawahan lahir atau dipelajari yang memungkinkan individu untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental maupun fisik.

Kemampuan seseorang akan berperan besar dalam menentukan perilaku dan hasilnya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan kemampuan (*Abilities*) yaitu adalah bakat yang melekat pada diri seseorang dalam melakukan suatu aktivitas secara fisik atau mental yang ia dapatkan sejak lahir, belajar, dan pengalaman (Soehardi, 2003:24). Kemampuan motorik seorang dapat berkembang dengan sendirinya tanpa melalui latihan, kemampuan bisa berkembang karena adanya pengaruh kematangan pertumbuhan, perubahan kemampuan seperti ini tentu akan meningkatkan

keterampilan namun tidak akan melewati batas minimal. Ma'mun dan Saputra (2000:20), mengatakan bahwa terdapat tiga jenis gerak dasar meliputi Gerak lokomotor, non lokomotor dan maniflutif.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*Ability*) adalah suatu kesanggupan fisik dan mental seorang individu dalam melakukan berbagai gerak disuatu pekerjaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor genetik, belajar serta pengalaman.

### **b. Faktor-Faktor Kemampuan**

Pada hakekatnya kemampuan seorang individu terdiri dari dua pasang faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Rusli, (1988:93), juga mengatakan bahwa kemampuan motorik dasar yang didapatkan sejak lahir seseorang tergantung dari faktor genetik.

1. Kemampuan intelektual ialah kemampuan yang digunakan untuk melakukan berbagai kegiatan mental dalam berpikir, menalar serta memecahkan masalah. Contohnya sebagai berikut :

#### a) Kemampuan kognitif

Menurut Robert M. Gagn didalam (Wingkel, 1986:32), aktifitas kognitif adalah ruang gerak yang mental nya sendiri. Ia juga menjelaskan bahwa pengontrolan aktivitas kognitif mencakup penggunaan teori dan patokan yang telah dimiliki, terutama jika sedang menghadapi masalah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah suatu kinerja yang bisa diperhatikan sebagai dampak dari kegiatan atau cara mendapatkan wawasan melalui pengalaman sendiri.

#### b) Kemampuan Afektif

Kemampuan afektif kemampuan yang berkaitan dengan tingkah laku dan kualitas, berhubungan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang mengenai situasi dan keadaan tertentu yang disebakan oleh pengetahuan dan suka duka yang pernah dilaluinya.

## 2. Kemampuan fisik

Kemampuan fisik adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas yang memerlukan stamina, keterampilan, kekuatan, dan lain sebagainya.

### 2.4 Hakikat Passing dalam Sepakbola

Sebagai permainan tim, sepakbola mengharuskan para pemainnya untuk menjalin kerjasama yang baik antar rekan satu tim. Dalam hal ini, melakukan *passing* atau operan ke pada rekan satu tim merupakan hal yang paling efektif yang harus dikuasai dengan baik oleh setiap pemain, hal ini bertujuan untuk memudahkan teman kita dalam menerima bola dan bola yang diumpan tidak terlepas, sehingga menyulitkan lawan dalam merebut bola.

*Passing* adalah memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lain, passing paling baik dilakukan dengan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga dapat digunakan terkecuali tangan. Dengan passing kita dapat menghubungkan permainan ke semua daerah lapangan (Siaga, 2019:29). *Passing* membutuhkan keterampilan gerak yang sangat baik supaya dapat tetap menguasai bola. Dengan *passing* yang baik seorang pemain dapat berlari keruangsangkaan dan mengendalikan permainan saat memulai pola penyerangan. Passing dimulai ketika tim yang menguasai bola menciptakan ruang diantara lawan dengan cara bergerak dan membuka ruang diantara dikumpulan pemain. Selain itu, penguasaan teknik mengontrol bola pada penerima juga perlu dilatih supaya pemain yang akan

melakukan upan/passing mempunyai rasa kepercayaan diri untuk melakukan *passing* yang cekatan dan terarah kepada teman yang kosong tanpa penjagaan lawan.

Mengingat *passing* begitu dominan dilakukan dalam permainan sepakbola terutama passing jarak pendek/*short pass*, maka passing yang akurat, terukur dan terarah adalah harga mati bagi seorang pemain sepakbola. Kemampuan mengoper dan menerima membentuk jalinan vital yang dapat menghubungkan kesebelasan pemain kedalam satu unit tim yang berfungsi lebih baik dibanding dengan bagian-bagianya. Ketepatan, langkah, dan waktu pelepasan bola adalah bagian penting dari sebuah kombinasi passing yang berhasil. Oleh karena itu, seorang pemain sepakbola harus mampu mengoper dan mengontrol bola dengan baik setelah rekannya memberikan bola kepadanya, agar bola tidak terlepas dan hilang. Bila hal tersebut terjadi berarti membuang-buang kesempatan menciptakan gol (Luxbacher, 2016:11).

Hampir semua pemain pemula/amatir tidak begitu mengusai teknik mengoper/passing yang baik dan benar, untuk itu perlu dilakukan latihan teknik yang baik supaya dapat melakukan *passing* secara baik dan benar. Passing sendiri terdapat beberapa jenis menurut Siaga (2019:29), yaitu: (1) *short pass* atau passing jarak pendek, (2) *medium pass* atau passing jarak menengah, dan (3) *long pass* atau passing jarak jauh. Ada beberapa cara atau teknik yang paling dominan digunakan didalam melakukan passing sepakbola meliputi: (1) passing menggunakan kaki bagian samping dalam, (2) *passing* menggunakan kaki bagian samping luar, dan (3) passing dengan kura-kura kaki. Sementara menurut Luxbacher (2016:11-23), menjelaskan tentang beberapa teknik passing diatas

permukaan lapangan ada 5 teknik, yaitu: (1) *operan inside-of-the-foot* (dengan bagian samping dalam kaki), (2) *operan outside-of-the-foot* (dengan bagian samping luar kaki), (3) *operan instep* ( dengan kura-kura kaki), (4) *operan short chip*, dan (5) *long chip*.

Kemampuan *passing* yang paling dasar yang harus dikuasai adalah *push pass* atau operan dorongan, karena kaki bagian samping dalam kaki sebenarnya mendorong bola. Teknik passing ini digunakan untuk menggerakan bola sejauh 5 sampai 15 yard. Cara pelaksanaannya pun cukup sedarhana. Berdiri menghadap target dengan bahu lurus saat mendekati bola, kaki tumpu penahan keseimbangan diletakkan di samping bola dan mengarah ke target, tempatkan kaki yang akan menendang dalam posisi meyamping dan arahkan ke target, tendang bagian tengah bola dengan bagian samping dalam kaki. Pastikan kaki tetap lurus pada gerakan lanjutan dari tendangan tersebut (Luxbacher, 2016:12). Berikut kunci-kunci keberhasilan melakukan *passing* menurut Luxbacher sebagai berikut.

### **Persiapan**

1. Berdiri menghadap target .
2. Letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola
3. Arahkan kaki tumpu ke target
4. Tempatkan kaki dalam posisi menyamping
5. Fokuskan perhatian pada bola.

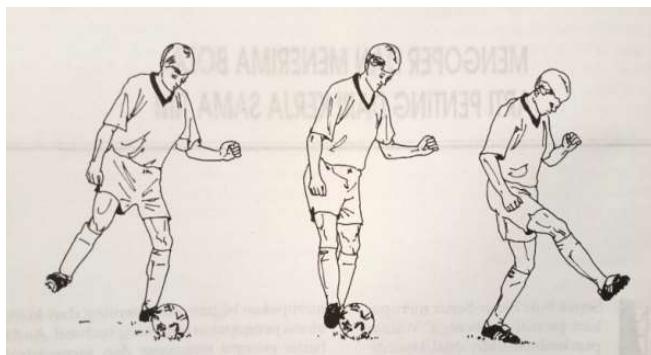
### **Pelaksanaan**

1. Tubuh berada diatas bola.
2. Lutut sedikit ditekuk
3. Ayunkan kaki yang menendang kedepan

4. Pandangan melihat kesasaran yang ditujuh
5. Tendang bagian tengah bola dengan kaki bagian dalam.

### **Follow-Trough**

1. Pindahkan berat badan kedepan
2. Lanjutkan gerakan searah dengan bola
3. Gerakan akhir berlangsung mulus
4. Kaki yang menendang sedikit mendarat didepan kaki tumpu
5. Menjaga keseimbangan



Gambar 2.2 Passing dengan kaki bagian dalam.  
(Sumber: Joseph A. Luxbacher)

Menurut Aji (2016: 2), pada dasarnya menendang bola dengan kaki bagian dalam untuk sasaran jarak pendek atau operan pendek (*short pass*) dan mencetak gol jarak dekat. Berikut analisis gerak menendang bola dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

- 1) Diawali dengan sikap berdiri menghadap arah gerakan bola.
- 2) Letakkan kaki tumpu disamping bola dengan sikap lutut agak ditekuk dan bahu menghadap gerakan.
- 3) Sikap kedua tangan di samping badan agak terentang dan rileks.
- 4) Pergelangan kaki yang akan digunakan untuk menendang diputar keluar dan dikunci.

- 5) Pandangan terpusat pada bola.
- 6) Tarik kaki yang akan digunakan untuk menendang ke belakang kemudian ayun kedepan kerah bola.
- 7) Perkenaan kaki pada kaki bagian dalam, sedangkan perkenaan bola tepat pada tengah-tengah bola.
- 8) Pindahkan berat badan kerah depan mengikuti arah gerakan bola.
- 9) Terakhir pandangan mengikuti arah gerak bola.

Sementara menurut Siaga (2019:30), cara melakukan passing jarak pendek/push pass adalah sebagai berikut:

a) Persiapan

Berdiri menghadap target, salah satu kaki diletakkan disamping bola sebagai tumpuan dan keseimbangan, arahkan kaki ke target, lutut tidak lurus tetapi sedikit ditekuk, ayunkan kaki yang digunakan menendang bola sesuai dengan target yang akan dipilih, tempatkan kaki bagian dalam posisi menyamping, tangan diposisi menyilang dengan kaki dan rileks, kepala rileks, dan fokuskan perhatian pada bola.

b) Pelaksanaan

Tubuh berada diatas bola, kaki diayunkan kearah bola kedepan, dan tendang bagian tengah bola dengan kaki bagian dalam.

c) Gerakan lanjutan (*follow through*)

Pindahkan berat badan kedepan, dengan gerakan akhir berjalan dengan mulus.

Mungkin kelihatannya relatif sangat mudah untuk melakukan passing jarak pendek dengan menggunakan kaki bagian dalam. Namun, kenyataanya

pelaksannya saat dalam keadaan bertanding tidak semudah itu karena ada lawan yang akan berusaha keras untuk mencuri bola. Banyak kesalahan dalam passing adalah dikarenakan oleh teknik yang tidak sempurna, kurangnya konsentrasi, atau salah memilih teknik pada situasi tertentu. Meskipun kita ingin menjadi pemain sepakbola yang sempurna, tapi jangan terlalu memaksakan diri. Kesalahan dalam melakukan passing adalah hal yang wajar supaya menjadikan kita lebih ahli mempraktikannya didalam situasi permainan.

Berikut kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam melakukan passing jarak pendek/short pass menurut Luxbacher (2016:18), sebagai berikut:

1) Bola terangkat dari permukaan.

Ini terjadi karena, pada saat menendang bola dengan menggunakan bagian kaki yang terlalu jauh, didekat jari, atau terlalu kebawah akan membuat bola melambung ke udara. Cara memperbaikinya adalah sebagai berikut: tendanglah pada bagian tengah bola dengan kaki bagian samping dalam antara pergelangan kaki dan jari.

2) Operan tidak tepat

Ini terjadi karena posisi kaki dan tubuh tidak stabil atau seimbang dan tidak menghadap ke target pada saat melakukan passing. Cara memperbaikinya adalah letakkan kaki yang menahan keseimbangan disamping bola dan arahkan pada target. Bahu dan pinggul lurus dengan target. Jaga kepala agar tidak bergerak saat menendang bola.

3) Operan kurang cepat

Ini bisa terjadi karena kaki yang melakukan tendangan tidak dikunci atau lemas. Cara memperbaikinya adalah jaga kaki yang menendng tetap kuat/dikunci.

Pindahkan berat badan kedepan saat kaki menyentuh bola. Gunakan gerakan akhir yang mulus.

*Passing* yang baik dan benar sangat diperlukan dalam permainan sepakbola, karena dengan menguasai teknik *passing* dengan baik akan mempermudah teman kita untuk menerima bola. Seperti halnya menendang, *passing* juga dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi.

## 2.5 Profil Club



Gambar 2.3. Logo Club Bastian FC  
(Sumber : Pribadi)

Alamat Sekretariat :

Jl. A. Yani, No.02/451, Kelurahan Jogoboyo, Kec. Lubuklinggau Utara II

Visi Club :

“Mendidik dan Melatih Bakat Pemain Muda Untuk Berprestasi ditingkat Nasional”

Slogan Club :

“Ksatria dari Langit Bisa”

Tempat Latihan :

- Stadion Petanang Sport Center Kota Lubuklinggau

Jadwal Latihan :

- Kamis dan Sabtu (Stadion Petanang Sport Center Lubuklinggau)

Adapun susunan nama pengurus Club Bastian Fc Lubuk Linggau

Ketua Umum : Aan Bastian

Wakil Ketua Umum : Mahdi Ekopsi

Sekretaris Umum : Boy Aderiyansyah

Bendahara Umum : Wisnu Numani

Direktur Teknik : Muk Andreansyah

Pelatih : Febriansyah, S.Pd.

Perlengkapan :

- Aris Goro
- Idil
- Herly
- Alit
- Rico
- Yanto

Prestasi yang Pernah dicapai :

1. 8 besar Liga Nusantara Sum-sel 2016
2. Juara 3 Piala Wali kota Lubuklinggau 2017
3. Juara 3 Piala Bupati Musirawas 2017
4. Juara 2 Gubernur Cup U-20 Zona Musirawas 2019
5. Juara 3 Piala Kelurahan Zona Musirawas 2020

## 2.6 Penelitian Relavan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu atau penelitian yang hampir sejenis, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengajuan penelitian. Penelitian yang relavan dengan penelitian ini adalah:

1. Guntur Dwi Harmaji (2015) yang berjudul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Peserta Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Negeri Mijahan II Pacarejo Semanu Kec. Semanu Kab. Gunungkidul Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan tes. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III, IV, dan V Sekolah Dasar Negeri Mijahan II Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2014/2015 yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola berjumlah 17 anak. Pengumpulan data menggunakan instrumen test dan keterampilan pendidikan jasmani dari Nurhasan (2009) yang di modifikasi sehingga dapat digunakan untuk anak usia 10 – 12 tahun. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase yang mengacu pada nilai T (T-skor). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Mijahan II Pacarejo Semanu Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2014/2015 dalam hasil penelitian yaitu 0,00 % sangat tinggi, 29,41% tinggi, 52,94% sedang, 5,88% rendah, dan 11,76% sangat rendah.

2. Galank Riza Arya Putra (2017) yang berjudul “Survei Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Putera Usia 10-12 Tahun Di Sd Muhammadiyah Siraman”. Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif, menggunakan metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa putra usia 10-12 tahun yang berjumlah 33 anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10-12 Tahun oleh Daral Fauzi dari Depdiknas Tahun 2009. Instrumen ini memiliki validitas 0,98 dan reliabilitas belum diketahui. Skor yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, 0 anak masuk dalam kategori kurang sekali atau sebesar 0%, 14 anak masuk dalam kategori kurang dengan persentase 42,4%, 19 anak masuk dalam kategori sedang dengan persentase 57,6%, 0 anak masuk dalam kategori baik dengan persentase 0%, dan 0 siswa masuk dalam kategori baik sekali atau sebesar 0%.
3. Fajar Fauzi (2013), yang berjudul “Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Ssb Bina Nusantara Kabupaten Klaten”. Subjek penelitian ini adalah siswa SSB Bina Nusantara Kabupaten Klaten yang berjumlah 30 siswa. Cara penentuan subyek penelitian ini melalui teknik purposive sampling. Objek penelitian ini berupa tingkat keterampilan bermain sepakbola. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah survei dengan teknik tes dan pengukuran melalui instrumen David Lee Test. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1)

Tingkat Keterampilan bermain sepakbola siswa SSB Bina Nusantara Kabupaten Klaten KU 9-12 tahun dengan nilai rata-rata 31,71 adalah baik, (2) Tingkat Keterampilan bermain sepakbola siswa SSB Bina Nusantara Kabupaten Klaten KU 1314 tahun dengan nilai rata-rata 26,55 adalah cukup, (3) Tingkat Keterampilan bermain sepakbola siswa SSB Bina Nusantara Kabupaten Klaten dengan nilai rata-rata 29,99 adalah cukup.

## 2.7 Kerangka Berpikir

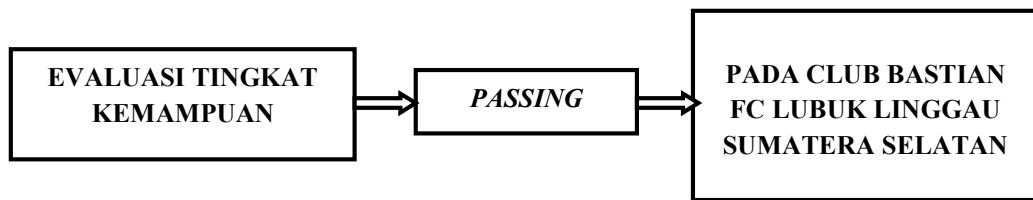
Sepakbola adalah permainan yang dimainkan secara tim dengan berbagai posisi dan tugasnya masing-masing dengan tujuan memasukan bola sebanyak mungkin kegawang lawan. Untuk dapat memenangkan pertandingan pemain harus memiliki teknik, taktik, dan kerja sama tim yang baik. Dalam pertandingan sepakbola ketiga unsur itu tidak dapat dipisahkan. Pengusaan teknik individu yang baik akan mendukung penampilan seorang pemain diatas lapangan. Sedangkan taktik dan kerja sama tim yang solid akan mempermudah pemain dalam melakukan penyerangan maupun bertahan saat pertandingan. Penguasaan teknik dasar yang bagus menjadi faktor utama yang mampu meningkatkan penampilan seorang pemain dalam sebuah pertandingan sepakbola.

Setiap pemain Club Bastian Fc Lubuk Linggau sendiri tentunya memiliki kemampuan *passing* yang berbeda-beda. Maka dari itu, Metode latihan teknik dasar *passing* yang dilakukan secara intens dan bervariasi serta berbobot sangat penting dilaksanakan dalam upaya menikatakan kemampuan dan penguasaan teknik secara permanen. Kemampuan *passing* tidak mungkin dapat langsung dikuasai dengan sempurna dalam waktu yang singkat tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama dan harus dilakukan secara terus menerus untuk mengusainya

secara sempurna. Penguasaan teknik dasar *passing* sangat penting untuk dikuasai oleh seorang pemain sepakbola, kerena dengan memiliki kemampuan *passing* yang baik akan memudahkan pemain untuk melakukan operan yang baik kepada teman dan *passing* yang baik akan mempermudah tim dalam mengembangkan permainan secara kolektif dan efisien tanpa banyak membuang energi.

Tim yang memiliki kemampuan *passing* yang baik akan lebih cenderung dapat mengusai jalannya permainan dan dengan menguasai jalannya permainan akan memperbesar peluang tim tersebut untuk memenangkan pertandingan. Maka dari itu, sangat diperlukan untuk dilakukan evaluasi terhadap kemampuan *passing* sehingga pelatih mempunyai suatu data yang valid dan akurat terhadap kemampuan *passing* khususnya *passing* pendek atau *short pass/push pass* yang dimiliki sorang pemain dalam sebuah tim/club, untuk mempermudah seorang pelatih dalam menentukan susunan pemain inti dan strategi bermain guna menimilisir kesalahan-kesalahan dalam *passing* yang dapat merugikan tim.

Berdasarkan pemaparan diatas begitu pentingnya kemampuan *passing* yang baik dalam permainan sepakbola, sebagai faktor utama dalam melakukan kerjasama tim secara kolektif tanpa banyak membuang energi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan peneltian dengan judul **“Evaluasi Tingkat Kemampuan Passing dalam permainan Sepakbola pada Club Bastian Fc Lubuklinggau Sumatera Selatan”**. Penelitian dilaksanakan bertujuan untuk melihat bagaimana Tingkat Kemampuan *Passing* pada Club Bastian Fc Lubuklinggau Sumatera Selatan. Serta hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pedoman atau masukan kepada pelatih ataupun pemain apa saja yang menjadi kekurangan mereka melakukan teknik *passing*.



Gambar 2.4. Bagan Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian ini akan dilaksanakan di Stadion Petanang Sport Center Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan hari Sabtu tanggal 09 Maret 2024 pada pukul 14:00 s.d selesai.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode *survei*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengamatan, sehingga memberikan gambaran mengenai apa yang akan diteliti berupa angka-angka dan diukur secara pasti. Penelitian tentang *Evaluasi* tingkat kemampuan *passing* dalam permainan sepakbola pada club Bastian Fc Lubuk Linggau Sumatera Selatan.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, tanpa mengubah, menambah, atau memanipulasi terhadap sampel atau populasi penelitian, (Arikunto, 2013:3). Arikunto (2013:245), menyatakan bahwa pada umumnya penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiananya tidak perlu merumuskan hipotesis.

### **3.3 Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu tingkat Kemampuan *passing* dalam permainan sepakbola pada club Bastian Fc Lubuk Linggau Sumatera Selatan. Untuk menghindari adanya kesalah pahaman, terlebih dahulu perlu batasan operasional dari variabel tersebut, yaitu: Kemampuan *passing* dalam permainan sepakbola yang meliputi: Sikap awal (Persiapan), Sikap Pelaksanaan, Gerakan Lanjutan (*Follow Through*)..

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013:173). Sementara menurut Sitoyo dan Sodik (2015:63), populasi merupakan wilayah generalisasi dari sebuah objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti yang kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemain club Bastian Fc Lubuk Linggau yang berjumlah 25 orang.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian atau dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini adalah penelitian populasi. Teknik yang digunakan adalah sampeling total. *Sampeling total* adalah teknik dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2019:134).

Jadi sampel dari penelitian ini adalah jumlah keseluruhan dari populasi yaitu, sebanyak 25 orang pemain club Bastian Fc Lubuklinggau Sumatera Selatan.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2013:203), instrumen penelitian adalah alat atau alat yang digunakan oleh peneliti dalam menumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Berdasarkan kajian yang dilakukan terhadap permasalahan dan karangka berpikir yang ada dalam penelitian maka disusunlah suatu instrumen penelitian yang menggunakan metode skala penilaian penampilan.

Skala penilaian ini dirujuk langsung dari buku “*Sepakbola:langkah-langkah menuju sukses dari Joseph A. Luxbacher*” seorang Doktor, Pendidikan Jasmani. Yang telah berpengalaman sebagai pemaian dan pelatih selama 30 tahun, kini menjabat sebagai pelatih kepala pada departemen sepakbola *Pitssburgh Unibersity*. Instrumen Skala penilaian penampilan yang digunakan dalam penelitian telah divalidasi oleh seorang dosen ahli dalam sepakbola.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *observasi* secara sistematis dengan melengkapinya dengan format atau belangko pengamatan kemampuan *passing* sepakbola. Komponen-komponen isi dalam format atau belangko pengamatan tersebut adalah alat yang

digunakan untuk mengumpul data. *Observasi* adalah suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. *Observasi* sering juga disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Sedangkan *observasi* sistematis adalah pengamatan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan (Arkunto, 2013:199).

**Tabel 3.2 Blangko Penilaian Kemampuan Passing Sepakbola.**

No	Faktor	Indikator Penilaian	Skala	Skor
			Penilaian Sesuai/Tidak	
1	Persiapan: (Sikap Awal)	1. Berdiri menghadap target		
		2. Letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola		
		3. Kaki tumpu mengarah ke arah target		
		4. Tempatkan kaki dalam posisi menyamping		
		5. Fokuskan perhatian pada bola.		
2	Pelaksanaan: (Sikap Pelaksanaan)	1. Tubuh berada diatas bola		
		2. Lutut sedikit ditekuk		
		3. Ayunkan kaki yang menendang kedepan		
		4. Pandangan melihat kesasaran yang dituju.		
		5. Tendang bagian tengah bola dengan kaki bagian dalam.		
3	Follow Through: (Gerak Lanjutan)	1. Berat badan berada didepan		
		2. Lanjutkan gerakan searah dengan bola		
		3. Gerakan akhir berlangsung mulus		
		4. Kaki yang menendang sedikit mendarat didepan kaki tumpu		
		5. Menjaga keseimbangan		
<b>Jumlah skor total ( 1+2+3)</b>				=

Komponen indikator penilaian didalam belangko diatas adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberi tanda (✓) setiap gerakan yang dilakukan sesuai dengan indikator dan tanda (✗) gerakan tidak dilakukan/tidak sesuai dengan indikator.

Keterangan Penilaian:

Setiap indikator yang dilakukan sesuai dengan indikator mendapatkan nilai 1 (satu)

Setiap indikator yang dilakukan tidak sesuai dengan indikator mendapatkan nilai 0 (nol).

### **3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Uji coba Instrumen bermaksud untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang valid (sahih) dan reliabel (andal). Uji coba instrumen dilakukan pada sampel yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel yang sesungguhnya.

#### **1. Uji Validasi**

Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, instrumen yang dikatakan valid mempunyai mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2013:211).

Instrumen skala penilaian *passing* ini telah di validasi dan di *expertjudment* oleh bapak Adhe Saputra, S.Pd., M.Pd yaitu dosen mata kuliah sepakbola pada jurusan Pendidikan dan Kepelatihan Olahraga di FKIP Universitas Jambi.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya (Arikunto, 2013:221).

Pada instrumen skala penilaian kemampuan *passing* ini dirujuk langsung dari buku Sepakbola menurut **Joseph A. Luxbacher** seorang doktor dalam pendidikan olahraga serta sudah berpengalaman dalam dunia sepakbola baik sebagai pemain maupun pelatih, dengan tingkat reliabilitas 0,652.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah bagian yang penting dalam suatu penelitian, karena analisis data merupakan kegiatan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2019:147).

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan persentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:147).

Data yang diperoleh dari hasil tes tersebut dijumlahkan. Setelah nilai data tersebut didapatkan, langkah selanjutnya data yang diperoleh diklasifikasikan kedalam norma penilaian dengan skala 5 kategori. Dengan norma klasifikasi menurut Sudijono (2015:333), yakni sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Norma Penilaian**

No	Rumus	Kategori
1	$X \geq (M + 1,5 SD)$	Sangat Baik
2	$(M + 0,5 SD) < X \leq (M + 1,5 SD)$	Baik
3	$(M - 0,5 SD) < X \leq (M + 0,5 SD)$	Cukup
4	$(M - 1,5 SD) < X \leq (M - 0,5 SD)$	Kurang
5	$X \leq (M - 1,5 SD)$	Sangat Kurang

*Sumber : Anas sudijono (2015:333)*

Keterangan:

M : *Mean*

SD : *Standar Deviasi*

X : Nilai yang diperoleh

Setelah data telah selesai diklasifikasikan dan telah didapatkan nilai disetiap kategorinya, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase menurut (Sudijono, 2015: 318), rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : *Persentase* yang dicari (Frekuensi relatif)

F : *frekuensi*

N : Jumlah Responden

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Stadion Petanang Kota Lubuklinggau pada hari Sabtu tanggal 9 Maret 2024, dimana objek dari penelitian ini adalah Pemain Club Bastian Fc Lubuklinggau yang berjumlah 25 orang.

#### 4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

Dari hasil data penelitian tes pengamatan tingkat kemampuan *passing* yang dilakukan pada 25 orang pemain pada club Bastian Fc Lubuklinggau maka dapat dideskripsikan bahwa tingkat kemampuan *passing* pada pemain club Bastian Fc Lubuklinggau dengan nilai rata-rata sebesar 10, *standar deviansi* sama dengan 2 dengan nilai tengah 11, dengan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 14 dan nilai terendah 7. Dari hasil tes pengamatan tersebut maka dapat ditampilkan mengenai nilai tes kemampuan *passing* dengan klasifikasi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel. 4.1 Nilai Tes Kemampuan *Passing* (*Shot Pass*) Club Bastian Fc

No	Nilai	Responden (Org)
1	14	3
2	13	2
3	12	4
4	11	5
5	10	7
6	9	1
7	8	2
8	7	1
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>

Dari data hasil penelitian diatas maka tingkat kemampuan *passing* pada club Bastian Fc Lubuklinggau Sumatera Selatan dapat di distribusikan kedalam norma klasifikasi skala 5 kategori penilaian dengan persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Klasifikasi Nomatif Kategorisasi Tingkat Kemampuan *Passing* Pasa Club Bastian Fc Lubuklinggau Sumatera Selatan.**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 14$	Sangat Baik	3	12
12 - 13	Baik	6	24
10 - 11	Cukup	12	48
8 - 9	Kurang	3	12
$X \leq 7$	Sangat Kurang	1	4
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel pendistribusian klasifikasi kategorisasi diatas maka dapat dideskripsikan bahwa hasil dari tes kemampuan *passing* sepakbola yang meliputi tiga aspek penilaian yaitu Sikap Awalan, Pelaksanaan dan *Follow Through* pada club Bastian Fc Lubuklinggau Sumatera Selatan bahwa terdapat 3 orang pemain dengan persentase (12%) kategori Sangat baik, 6 orang pemain dengan persentase (24%) kategori baik, 12 orang pemain dengan persentase (48%) kategori cukup, 3 orang pemain dengan persentase (12%) kategori kurang, 1 orang pemain dengan persentase (4%) kategori sangat kurang.

Dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1. Grafik Tingkat Kemampuan Passing pada club Bastian Fc Lubuklinggau

### 4.3 Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan *passing* sepakbola pada club Bastian Fc Lubuklinggau Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil analisis data tes kemampuan *passing* pendek (*shot pass*) diperoleh 3 orang pemain berada pada kategori sangat baik dengan persentase (12%), 6 orang pemain berada pada kategori baik dengan persentase (24%), 12 orang pemain berada pada kategori cukup dengan persentase (48%), 3 orang pemain berada di kategori kurang dengan persentase (12%), 1 orang pemain berada pada kategori kurang sekali dengan persentase (4%).

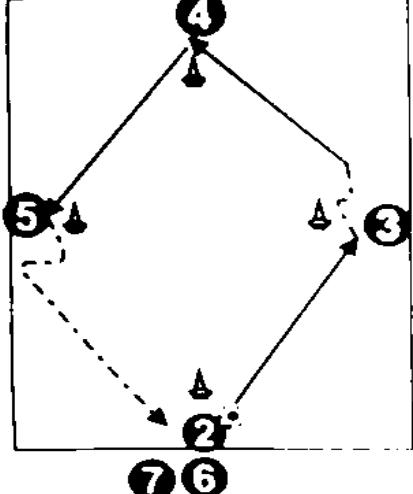
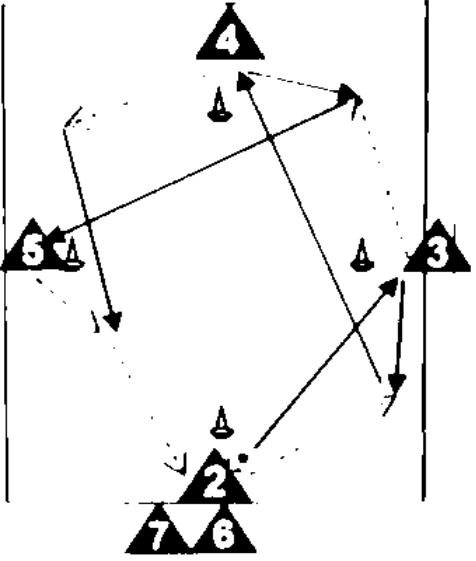
Berdasarkan data hasil dari analisis tingkat kemampuan *passing* pendek (*shot pass*) menggunakan teknik *observasi* secara sistematis dengan format atau belangko pengamatan kemampuan *passing* sebagai alat untuk mengumpulkan data. Berdasarkan hasil evaluasi dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tes kemampuan *passing* sepakbola di klub Bastian FC Lubuklinggau Sumatera Selatan, menunjukkan performa pemain bervariasi. Berikut adalah uraian hasil evaluasi:

1. Sangat Baik (12%): Tiga orang pemain menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam semua aspek penilaian, yaitu sikap awalan, pelaksanaan, dan *follow through*. Mereka mungkin memiliki keterampilan teknis dan taktis yang kuat serta konsistensi dalam melakukan *passing*.
2. Baik (24%): Enam orang pemain menunjukkan kinerja baik dalam tes. Mungkin ada sedikit celah untuk peningkatan, mereka memiliki kemampuan yang solid dalam aspek-aspek yang dinilai.

3. Cukup (48%): Mayoritas pemain, yaitu 12 orang, memiliki kinerja yang cukup dalam tes. Ini menunjukkan bahwa mereka mungkin memiliki potensi, tetapi masih perlu meningkatkan beberapa aspek dalam kemampuan *passing* mereka.
4. Kurang (12%): Tiga orang pemain masuk dalam kategori kurang. Mereka mungkin memiliki beberapa tantangan dalam melakukan *passing* dan perlu difokuskan lagi pada pengembangan keterampilan dasar.
5. Sangat Kurang (4%): Satu orang pemain menunjukkan kinerja yang sangat kurang dalam tes. Ia mungkin membutuhkan bantuan ekstra dan pembinaan intensif untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam hal melakukan *passing*.

Dengan demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa klub dapat mengidentifikasi hal apa saja yang perlu dilakukan untuk meningkatkan keseluruhan performa pemain dalam hal kemampuan *passing* sepakbola, mengingat penguasaan teknik dasar *passing* dalam permainan sepakbola sangatlah penting, keberhasilan dalam melakukan *passing* yang berbobot dan berkualitas dengan akurasi yang baik adalah penunjang keberhasilan dalam melakukan kerjasama tim dalam menjalankan strategi bermain yang efisien tanpa membuang-buang energi dalam usaha mencapai kemenangan dan prestasi dalam dunia sepakbola. Untuk meningkatkan kemampuan *passing* terdapat 2 materi latihan yang dapat dilakukan dan diretapkan, sebagai berikut:

### 1. Passing and Support

Pengantar Skill	
Sesi 1	Sesi 2
	
<b>Peralatan</b> Jumlah Pemain : 4 pemain/ per grid Area Lapangan : 20 x 20 Meter Bola : secukupnya Rompi : 2 warna Kun atau Marka : 4	<b>Peralatan</b> Jumlah Pemain : 4 pemain/ per grid Area Lapangan : 20 x 20 Meter Bola : secukupnya Rompi : 2 warna Kun atau Marka : 4
<b>Penerjelasan Latihan</b> Pemain 2 pas ke pemain 3, pemain 3 sentuhan pertama untuk pass ke 4 dan pass ke 5 dengan sentuhan pertama dribelle ke pos awal.	<b>Penerjelasan Latihan</b> Lanjutan dari sesi 1 setelah pemain 2 pass ke 3 pemain 2 segera support menerima back pass 3 dan 2 pass keseberang 4, 3 segera support dan seterusnya sampai ke pemain 5 wall pass dan dribbling ke pos awal.
<b>Coaching Point</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Posisi badan, pergerakan 1-2 sebelum menerima / lihat teman sebelumnya dan setelahnya</li> <li>➤ Senetuhan pertama, passing kearah berikutnya.</li> <li>➤ Akurasi passing dan bobot passing</li> <li>➤ Lihat teman yang akan passing</li> </ul>	

Sumber : (Lookbook Pribadi)

## 2. Passing berpasang-pasangan

Pengantar Skill	
<b>Sesi 1</b>	<b>Sesi 2</b>
<b>Peralatan</b> Dibagi menjadi 4 grub Jumlah Pemain : 4 pemain/ per grid Area Lapangan : 20 x 20 Meter Bola : 1 setiap grub Rompi : 2 warna Kun atau Marka : 8	<b>Peralatan</b> Jumlah Pemain : 4 pemain/ per grid Area Lapangan : 20 x 20 Meter Bola : secukupnya Rompi : 1 setiap grub Kun atau Marka : 12
<b>Penerjelasan Latihan</b>	<b>Penerjelasan Latihan</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemain X.1 pas ke pemain X.5, pemain X.bergerak menuju menjemput bola kemudian menerima bola dengan kaki kiri mengembalikan bola dengan passing kaki kanan.</li> <li>Grub X2, X3, X4, X6, X7 dan X8 melakukan gerakan yang sama seperti XI dan X5.</li> <li>Dilakukan derulang-ulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemain x pas ke pemain z, pemain z mengembalikan lagi pemain x</li> <li>Setelah passing, pemain Z berputar tempat untuk menerima passing dan mengembalikan passing ke pemain X yang saling membela.</li> <li>Melakukan dengan berbagai pariasi dengan kaki bagian dalam, luar dan punggung kaki.</li> </ul>
<b>Coaching Point</b>	<b>Coaching Point</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Pandangan/ head up</li> <li>Badan condong kedepan</li> <li>Koordinasi</li> <li>Konsentrasi</li> <li>Akurasi passing</li> <li>Bobot passing</li> <li>Menggunakan kaki dalam</li> <li>Rileks</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kecepatan dribling</li> <li>Pandangan /head up</li> <li>Koordinasi</li> <li>Konsentrasi</li> <li>Akurasi passing</li> <li>Bobot passing</li> <li>rileks</li> </ul>

Sumber : (Lookbook Pribadi)

Dengan materi latihan diatas diharapkan bisa meningkatkan kemampuan *passing* pemain club Bastian Fc lubuklinggau Sumatra Selatan kearah yang lebih baik, sehingga bisa membawa meraka menggapai prestasi dalam dunia sepakbola.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data hasil dan pembahasan yang dilakukan mengenai kondisi kemampuan passing pada club Bastian Fc Lubuklinggau sebagian besar pemain dengan persentase total 84% menunjukkan kinerja yang cukup dalam melakukan *passing* sepakbola. Ini menandakan adanya potensi dalam tim untuk meningkatkan kemampuan teknis mereka. Dengan nilai mayoritas pemain berada dalam kategori cukup (48%), ada kesempatan untuk peningkatan yang signifikan dalam melakukan *passing*. Hal ini menunjukkan bahwa ada aspek-aspek tertentu dalam sikap awalan, pelaksanaan, dan *follow through* yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan performa keseluruhan tim.

#### 5.2 Implikasi

Dari kesimpulan diatas dapat ditemukan implikasi sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pelatih dan pemain untuk memahami pentingnya kemampuan passing sepakbola. Dengan ketahuinya kondisi kamampuan *passing* dapat menjadi pertimbangan bagi seorang pelatih dalam menyusun program latihan dalam upaya meningkatkan kemampuan *passing* pemainnya kearah yang lebih baik.
2. Pemain semakin paham untuk meningkatkan kemampuan *passing* yang dapat dialakukan dengan memahami mekanisme gerak dalam proses *passing* dan latihan *passing* yang rutin serta intens.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan yang berhubungan dengan hasil evaluasi ini, sebagai berikut:

1. Bagi pelatih

Bagi pelatih dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memaksimalkan dan meningkatkan lagi frekuensi, intensitas serta program latihan passingnya lebih bervariasi lagi.

2. Bagi pemain

Untuk pemain yang masih memiliki kemampuan passing yang cukup hendaknya untuk lebih semangat lagi dan menambah sendiri latihannya diluar jam latihan. Supaya kemampuan passing sepakbolanya dapat meningkat. Dan untuk pemain yang kemampuan passing yang baik dan sangat baik hendaknya selalu konsisten latihan untuk tetap menjaga sentuhannya.

3. Bagi club

Bagi club diharapkan untuk mendukung dan memfasilitasi sarana dan prasarana apa saja yang menjadi keperluan pemain pada saat latihan. Supaya pemain semakin semngat dan termotivasi dalam mengikuti latihan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aji, S. (2016). *Buku Olahraga Paling Lengkap*. Pamulang: Ilmu Bumi Pamulang.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet ke-15. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono, D., & Saefudin, A. (2017). *Modul 1 Permainan Bola Besar*. Jawa Barat: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP PAUD dan Dikmas) Jawa Barat Tahun 2017.
- Iqbql, R (2016). *Evaluasi menejemen pelatda bola basket DKI Jakarta menuju PON Riau 2012*. Biomatika Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang. Vol3 No 2, (p) 2461-3961.
- Luxbacher, Joseph. A. (2016). *Sepakbola*. Ed ke-2, Cet ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ma'mun, A., & M. Saputra, Y. (2000). *Perkembangan Gerak Dan Belajar Gerak*. Jakarta: Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Nugroho, T., & Rohadi, M. (2020). *Pengaruh Latihan Passing Berpasangan Dan Kontrol Terhadap Kemampuan Passing Bawah Pada Siswa Sekolah Sepakbola Generasi Muda Kutai Kartanegara Usia 10-12 Tahun*. *Cendikia (Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran)* IKIP PGRI Kalimantan Timur , 1-19.
- Salim, A. (2008). *Seri Olahraga untuk Pemula: Buku Pintar Sepakbola*. Ciledug, Tangerang: Pt Intimedia Ciptanusantara.
- Saputra, A., Muzaffar, A., & Baskoro, S. F. (2018). *Sepakbola*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Siaga, R. A. (2019). *Buku Jago Sepak Bola*. Bandung: Cemerlang.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi*. Cet ke-1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Soehardi. (2003). *Esensi Perilaku Organisasional*. Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Taman siswa. Yogyakarta.
- Soelaiman. (2007) *Manjemen Kerja: Langkah Efektif Untuk Membangun, Mengendalikan, Dan Evaluasi Kerja*. Cet ke-2. Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Ed ke-1,Cet ke-14. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Motode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.Cet ke-26. Bandung: Alfabeta.
- Wingkel. W.S. (1996). *Psikologi pengajaran*. Jakarta : Gramedia

## Lampiran1

### Hasil Tes Kemampuan *Passing* Pada Club Bastian Fc Lubuklinggau.

No	Nama	Nilai
1	Aldi Saputra	12
2	Arda Raja	12
3	Affriansyah	11
4	Ruli Ariansyah	10
5	Robin	13
6	Frengki	10
7	Nopriasyah	10
8	Joardi Lesmana	12
9	Risman	8
10	Beben	9
11	Iin Saputra	11
12	Ferriyansah	11
13	Dedi Iskandar Muda	14
14	Antoni	14
15	Meldi Sambari	14
16	Iqbal	8
17	Yansah	12
18	Pebriansyah	7
19	Dwi Arloncy	10
20	Reno Renaldi	10
21	Randa	11
22	Kiki Ternado	10
23	Rajab Semandawai	11
24	Ganja Saputra	10
25	Rido Wardani	13

## Lampiran 2

## **Surat Permohonan Penelitian**



**Nomor : 837/UN21.3/PT.01.04/2024** **28 Februari 2024**  
**Hal : Permohonan Izin Penelitian**

**Yth. Pelatih Club Bastian FC Lubuk Linggau**

Di Tempat

Dengan hormat,  
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama

akan melaksanakan penelitian guna penyusunan Skripsi yang berjudul: **“Evaluasi Tingkat Kemampuan Passing dalam Permainan Sepakbola pada Club Bastian FC Lubuk Linggau Sumatera Selatan.”**

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan Penelitian di tempat yang Saudara pimpin dari tanggal **09 Maret s/d 15 Maret 2024**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih



### Lampiran 3

#### Surat Izin Penelitian



**SURAT KETERANGAN**  
**No. 03 /BST-FC/2024**

Perihal : Izin Penelitian  
 Lamp : \*

**DIZINKAN untuk melaksanakan penelitian kepada :**

Nama	: SANDRA
Nim	: K1A218081
Program Studi	: Kepelatihan Olahraga
Jurusan	: Pendidikan dan Kepelatihan Olahraga
Perguruan Tinggi	: Universitas Jambi
Judul	: Evaluasi Tingkat Kemampuan Passing dalam Permainan Sepakbola pada Club Bastian FC Lubuklinggau Sumatera Selatan.
Waktu Pelaksanaan	: 09 Maret s/d 15 Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Lubuklinggau, 02 Maret 2024  
 Pelatih  
  
 Febrisansyah, S.Pd.

## Lampiran 4

### Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**CLUB SEPAKBOLA  
BASTIAN FC**  
**LUBUKLINGGAU SUMATERA SELATAN**  
*Alamat : Jl. A. Yani, No.02/451, Kelurahan Jogoboyo, Kec. Lubuklinggau Utara II  
Kode Pos 31617 – 31628. No.Tlp. 0823-7893-3334*



#### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No. 04/BST-FC/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pelatih Club Bastian Fc Lubuklinggau Sumatera Selatan menerangkan bahwa :

Nama : SANDRA  
 Nim : K1A218081  
 Program Studi : Kepelatihan Olahraga  
 Jurusan : Pendidikan dan Kepelatihan Olahraga  
 Perguruan Tinggi : Universitas Jambi

Benar mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian dan Pengambilan data di Club Bastian Fc Lubuklinggau Sumatera Selatan pada hari Sabtu, 09 Maret 2024 dalam rangka penyusunan SKRIPSI sebagai syarat penyelesaian Studi di Universitas Jambi yang bersangkutan dengan judul Penelitian.

*"Evaluasi Tingkat Kemampuan Passing dalam Permainan Sepakbola pada Club Bastian Fc Lubuklinggau Sumatera Selatan"*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya dan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, 11 Maret 2024  
Pelatih

Febriansyah, S.Pd.



## Lampiran 5

### Absensi Peserta Tes Kemampuan Passing

Nama club : Bastian Fc Lubuklinggau

Hari/Tanggal : Sabtu, 09 Maret 2024

No	Nama	Posisi	Alamat	Tanda Tangan
1	Aldi Saputra	Penjaga Gawang	Lubuklinggau	1. <i>Aldi S.</i>
2	Arda Raja	Penjaga Gawang	Taba Tengah	2. <i>Arda</i>
3	Affriansyah	Center Back	Petanang	3. <i>Affan</i>
4	Ruli Ariansyah	Center Back	Budi Setia	4. <i>Ruli</i>
5	Robin	Left Back	Selangit	5. <i>Robin</i>
6	Frengki	Center Back	Selangit	6. <i>Frengki</i>
7	Nopriasyah	Left Back	Selangit	7. <i>Nopriasyah</i>
8	Joardi Lesmana	Right Back	Selangit	8. <i>Joardi</i>
9	Risman	Right Back	Stl Ulu Terawas	9. <i>Risman</i>
10	Beben	Center Back	Lubuklinggau	10. <i>Beben</i>
11	Iin Saputra	Defensive Midfielder	Taba Tengah	11. <i>Iin Saputra</i>
12	Ferriyansah	Defensive Midfielder	Selangit	12. <i>Ferriyansah</i>
13	Dedi Iskandar Muda	Defensive Midfielder	Selangit	13. <i>Dedi Iskandar Muda</i>
14	Antoni	Attacking Midfielder	Selangit	14. <i>Antoni</i>
15	Meldi Sambari	Attacking Midfielder	Taba Remanik	15. <i>Meldi Sambari</i>
16	Iqbal	Attacking Midfielder	Tanjung Raya	16. <i>Iqbal</i>
17	Yansah	Right Wing	Selangit	17. <i>Yansah</i>
18	Pebrriansyah	Right Wing	Taba Remanik	18. <i>Pebrriansyah</i>
19	Dwi Arloncy	Left Wing	Lubuklinggau	19. <i>Dwi Arloncy</i>
20	Reno Renaldi	Attacking Midfielder	Stl Ulu Terawas	20. <i>Reno Renaldi</i>
21	Randa	Left Wing	Taba Renah	21. <i>Randa</i>
22	Kiki Ternado	Left Wing	Lubuk Ngin	22. <i>Kiki Ternado</i>
23	Rajab Semandawai	Right Wing	Taba Tengah	23. <i>Rajab Semandawai</i>
24	Ganja Saputra	Center Forward	Lubuk Ngin Baru	24. <i>Ganja Saputra</i>
25	Rido Wardani	Center Forward	Lubuklinggau	25. <i>Rido Wardani</i>

## Lampiran 6

### Dokumentasi Penelitian







## Lampiran 7

### Hasil Cek Turnitin

<b>sandra</b>			
ORIGINALITY REPORT			
<b>8%</b>	<b>5%</b>	<b>0%</b>	<b>7%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1 <b>Submitted to Universitas Islam Riau</b> Student Paper	2%		
2 <b>Submitted to Universitas Sebelas Maret</b> Student Paper	1 %		
3 <b>eprints.uny.ac.id</b> Internet Source	1 %		
4 <b>Submitted to Universitas Bengkulu</b> Student Paper	1 %		
5 <b>repository.uinsu.ac.id</b> Internet Source	<1 %		
6 <b>Submitted to Universitas Jenderal Achmad Yani</b> Student Paper	<1 %		
7 <b>digilib.uinsby.ac.id</b> Internet Source	<1 %		
8 <b>Submitted to Universitas Negeri Surabaya</b> <b>The State University of Surabaya</b> Student Paper	<1 %		
9 <b>Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha</b>			

Student Paper

<1 %

- |    |   |      |
|----|---|------|
| 10 | <b>Submitted to Dongguk University</b><br>Student Paper                     | <1 % |
| 11 | <b>Submitted to University of California, Los Angeles</b><br>Student Paper  | <1 % |
| 12 | <b>Submitted to Higher Education Commission Pakistan</b><br>Student Paper   | <1 % |
| 13 | <b>Submitted to Politeknik Negeri Bandung</b><br>Student Paper              | <1 % |
| 14 | <b>Submitted to Universitas Nasional</b><br>Student Paper                   | <1 % |
| 15 | <b>Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya</b><br>Student Paper | <1 % |
| 16 | <b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b><br>Student Paper                | <1 % |
| 17 | <b>Submitted to Universitas Negeri Malang</b><br>Student Paper              | <1 % |
| 18 | <b>Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia</b><br>Student Paper       | <1 % |

19	Submitted to Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Student Paper	<1 %
20	Submitted to Canada College Student Paper	<1 %
21	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
22	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	<1 %
23	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
24	Submitted to Universitas Bangka Belitung Student Paper	<1 %
25	journal.ikipsiliwangi.ac.id Internet Source	<1 %
26	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
27	eprints.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
28	omiyage.ppj.unp.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.upstegal.ac.id	

31	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
33	ummaspul.e-journal.id Internet Source	<1 %
34	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography On

Exclude matches Off